Digital Repository Universitas Jember

UNIVERSITAS JEMBER

MANAJEMEN KAS SEBAGAI SALAH SATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PADA PERUSAHAAN TEGEL "JEMBER INDAH" JEMBER

S K R I P S I

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S 1)
Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Ariestina Eka M.
NIM : 950910202210

Pembimbing I
Drs. R. Pandji Sepoetro
NIP. 130 445 430

Pembimbing II
Drs. H. Hartono Djulianto
NIP. 130 610 497

S
Asal : Hadiah Pembelian
Terima Tgl : 22 JUL 2000
No. Induk : 10-2-384
Klass 658.18 EKA m

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2000

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

Setiap perolehan yang berharga disertai dengan resiko, orang yang takut menghadapi resiko tidak mengharapkan apapun.

(PIETRO METASTASIO)

Hasrat dan kemauan adalah tenaga yang terbesar di dunia ini

(SHAKESPEARS)

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai wujud rasa cinta dan sayang kepada :

- Papa **SUTRISNO,SE** dan Mama **ENDANG SOFIANINGSIH** yang telah mengasuh, membimbing dan mengajarkan arti pejuangan dan tanggung jawab pada putra-putrimu dalam menjalani hidup.
- Adikku **ULLY**, **KIKI** dan **ANDRI** yang selalu bersamaku dalam suka maupun duka.
- **RONANG HADI PURNOMO** yang telah memberiku cinta kasih, dukungan dan motivasi hingga menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **AYU** dan **ANANG**, terima kasih untuk keceriaan dan kebersamaannya.

Digital Repository Universitas Jember

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Panitia Penguji dan diterima oleh Panitia Penguji SKRIPSI untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starta Satu (S-1) Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juli 2000
Jam : 10.00
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Panitia Penguji :

Ketua

(Drs. Rahmad Murjana)
NIP. 130 523 059

Sekretaris

(Drs. R.Pandji Seputro)
NIP. 130 445 430

Anggota :

1. Dra. Sulistyaningsih ( )
   NIP. 130 802 221
2. Drs. H. Hartono Djulianto ( )
   NIP. 130 610 497

Mengetahui :
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
a.n Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. Umaidi Radi, MA
NIP. 130 239 058

Digital Repository Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai perlengkapan syarat memperoleh gelar sarjana Strata- 1 program studi Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan skripsi yang berjudul MANAJEMEN KAS SEBAGAI SALAH SATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PADA PERUSAHAAN TEGEL "JEMBER INDAH " JEMBER.

Selama penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Bariman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Agus Budiharjo, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Rahmat Murjana, selaku Ketua Program Studi Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. R. Pandji Seputro, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hartono Djulianto, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Digital Repository Universitas Jember

5. Bapak Drs. Djoko Poernomo,MSi, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak Saleem Bien Bawazier, selaku Pimpinan Perusahaan Tegel "Jember Indah" beserta staf dan karyawan yang telah membantu penulis memperoleh data penting dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Semua temen-teman ADNI 1995 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam materi maupun tehnik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan tanggapan yang berupa kritik, saran ataupun komentar.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jember, Juni 2000

Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

1. Daftar Klasifikasi Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja 49
2. Upah Tenaga Kerja Langsung 50
3. Gaji Karyawan 51
4. Pengaturan Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan 52
5. Komposisi Penggunaan Bahan Baku Standart 54
6. Harga Pembelian Bahan Baku 55
7. Sarana Produksi 56
8. Jumlah Produksi 66
9. Harga Jual 68
10. Hasil Penjualan 70
11. Pembelian Bahan Baku Tahun 1997 71
12. Pembelian Bahan Baku Tahun 1998 72
13. Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung Tahun 1997 73
14. Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung Tahun 1998 74
15. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Mesin Tahun 1997 75
16. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Mesin Tahun 1998 76
17. Pengeluaran pada Berbagai Pos Biaya Tahun 1997 77
18. Pengeluaran pada Berbagai Pos Biaya Tahun 1998 78
19. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Kendaraan Tahun 1997 79
20. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Kendaraan Tahun 1998 80
21. Biaya Transportasi 81
22. Biaya Promosi 82
23. Harga Pokok Penjualan (HPP) Tahun 1996 83
24. Harga Pokok Penjualan (HPP) Tahun 1997 84
25. Harga Pokok Penjualan (HPP) Tahun 1998 85

Digital Repository Universitas Jember

26. Laporan Rugi / Laba Tahun 1996 86
27. Laporan Rugi / Laba Tahun 1997 87
28. Laporan Rugi / Laba Tahun 1998 88
29. Neraca Tahun 1996 89
30. Neraca Tahun 1997 90
31. Neraca Tahun 1998 91
32. Penerimaan Penjualan Tunai 94
33. Pengumpulan Piutang 96
34. Pembelian Bahan Baku Tahun 1997 dan Tahun 1998 98
35. Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung
Tahun 1997 dan 1998 100
36. Pembayaran Biaya Tidak Langsung 101
37. Biaya Penjualan 102
38. Biaya Administrasi dan Umum 103
39. Pembayaran Hutang Dagang 104
40. Pembayaran Hutang Bank Tahun 1997 105
41. Pembayaran Hutang Bank Tahun 1998 106
42. Skedul Pelunasan Piutang Dagang Tahun 1997 108
43. Skedul Pelunasan Piutang Dagang Tahun 1998 109
44. Daftar Pembelian Bahan Baku dan Penjualan
Barang Jadi Tahun 1997 110
45. Daftar Pembelian Bahan Baku dan Penjualan
Barang Jadi Tahun 1998 111
46. Skedul Pembayaran Hutang Dagang Tahun 1997 112
47. Skedul Pembayaran Hutang Dagang Tahun 1998 113

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Cash Cycle (Sirkulasi Kas) Perusahaan
2. Struktur Organisasi Perusahaan Tegel "Jember Indah" Jember
3. Skema Proses Produksi Tegel Grys
4. Skema Proses Produksi Tegel Warna
5. Skema Proses Produksi Tegel Wafel
6. Skema Proses Produksi Tegel Teraso

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pembelian Bahan Baku
2. Persediaan Bahan Baku
3. Persediaan Barang Jadi
4. Surat Permohonan / Ijin Mengadakan Penelitian dari Lembaga Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Perusahaan Tegel "Jember Indah" Jember

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
DAFTAR ISI xi

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan 6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
1.3.1 Tujuan penelitian 8
1.3.2 Kegunaan Penelitian 8
1.4 Konsep Dasar Teori 8
1.4.1 Peranan Manajemen Dalam Organisasi Perusahaan 8
1.4.2 Strategi dan Kebijaksanaan Dalam Manajemen 9
1.4.3 Strategi dan Kebijaksanaan Keuangan 10
1.4.4 Kas 12
A. Pengertian Kas 12
B. Arti Penting Kas 13

Digital Repository Universitas Jember

C. Aliran Kas dalam Perusahaan 15
D. Manajemen Kas yang Efisien 17
E. Cash cycle dan Cash Turn Over 17
1.4.5 Kas Minimal 20
A. Pengertian Kas Minimal 20
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal 21
C. Metode Penentuan Jumlah Kas Minimal 23
1.4.6 Hubungan Persediaan Kas Minimal, Efisiensi dan Keuntungan Perusahaan 25
1.5 Asumsi 30
1.6 Operasionalisasi Konsep 30
1.6.1 Aliran Penerimaan Kas 30
1.6.2 Aliran Pengeluaran Kas 31
1.6.3 Cash Cycle dan Cash Turn Over 33
1.6.4 Persediaan Kas Minimal 34
1.6.5 Tingkat Keuntungan 34
1.7 Metode Penelitian 34
1.7.1 Tahap Persiapan 35
1.7.2 Pengumpulan Data 36
1.7.3 Tahap Analisis Data 37
1.7.4 Tahap Penarikan Kesimpulan 40

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 42
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan 42
2.2 Lokasi Perusahaan 43
2.3 Struktur Organisasi 44

Digital Repository Universitas Jember

2.4 Personalia 47
2.4.1 Jumlah Karyawan 48
2.4.2 Upah dan Sistem Pengupahan 50
2.4.3 Pengaturan Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan 51
2.5 Produksi dan Hasil Produksi 52
2.5.1 Sifat Produksi dan Sifat Proses Produksi 53
2.5.2 Bahan yang Digunakan 53
2.5.3 Sarana Produksi 55
2.5.4 Proses Produksi 56
2.5.5 Hasil Produksi 66
2.6 Pemasaran 67
2.6.1 Daerah Pemasaran 67
2.6.2 Saluran Distribusi 68
2.6.3 Pesaing 68
2.7 Keuangan Perusahaan 69
III. ANALISA DATA 92
3.1 Aliran Penerimaan Kas 93
3.1.1 Penerimaan kas dari Penjualan Tunai 93
3.1.2 Pengumpulan Piutang 94
3.2 Aliran Pengeluaran kas 96
3.2.1 Pembelian Bahan 97
3.2.2 Pembayaran Upah Tenaga Kerja langsung 99
3.2.3 Pembayaran Biaya tidak langsung 100
3.2.4 Pembayaran biaya penjualan 101
3.2.5 Pembayaran Biaya Administrasi dan umum 102
3.2.6 Pembayaran Hutang dagang 103
3.2.7 Pembayaran Hutang Bank 104

Digital Repository Universitas Jember

3.2.8 Pembayaran Hutang Pajak 107
3.3 Umur Rata-rata Piutang 107
3.4 Umur Rata-rata Persediaan 110
3.5 Umur Rata-rata Hutang dagang 112
3.6 Cash Cycle 114
3.7 Cash Turn Over 115
3.8 Persediaan kas Minimal 117

IV. KESIMPULAN DAN SARAN 122
4.1 Kesimpulan 122
4.2 Saran 123

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Digital Repository Universitas Jember

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap perusahaan didirikan dengan harapan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar, kontinuitas terjamin dan mengarah pada suatu perkembangan perusahaan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu . Perusahaan pada suatu saat dapat dipandang sebagai kumpulan dana dari berbagai sumber dana. Dana yang berasal dari para investor akan nampak sebagai pinjaman bagi perusahaan dan sumber dana yang lain adalah laba yang ditahan hasil dari periode sebelumnya. Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan ke dalam berbagai jenis investasi seperti dalam aktiva tetap, piutang, kas dan surat berharga yang dipertahankan dengan maksud untuk tujuan transaksi dan menjaga likuiditas perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen didalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu adalah tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua peluang dan kesempatan dimasa yang akan datang lebih disadari dan telah direncanakan bagaimana menghadapinya sejak sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah pengambilan keputusan dalam pemilihan berbagai macam alternatif dan perumusan kebijaksanaan.

Agar tujuan yang diharapkan oleh perusahaan tercapai, perlu kiranya perusahaan melakukan pengelolahan secara baik dan teratur aktivitas-aktivitasnya melalui fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen perusahaan yaitu perencanaan, pengorganisasian,

Digital Repository Universitas Jember

pengarahan serta pengawasan . Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut yang pertama kali harus dilakukan oleh perusahaan adalah perencanaan. Karena perencanaan merupakan fundamental bagi pelaksanaan semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Dengan adanya perencanaan, resiko yang akan dihadapi dan ketidak pastian dapat diantisipasi serta sumber daya dapat dikoordinasi dengan lebih baik dan effisien. Perencanaan juga dapat dijadikan patokan atau standart untuk menilai pelaksanaan kegiatan perusahaan. Hal ini dapat menghindarkan perusahaan untuk bertindak secara tidak teratur dan tidak benar. Penentuan standart yang merupakan bagian dari perencanaan, memungkinkan manager atau pimpinan melakukan monitoring terhadap jalannya perusahaan.

Dalam mengelola organisasi usaha, tidak terlepas dari berbagai kendala terutama dalam kondisi perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif. Masalah atau kendala yang dihadapi oleh perusahaan dapat berkaitan dengan kondisi diluar perusahaan, tapi dapat pula bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan di luar perusahaan, sifatnya lebih tidak terkendali, sehingga lebih sulit dicari jalan pemecahannya. Namun demikian bukan berarti kelemahan managemen sendiri tidak besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan. Pengelolaan managemen yang kurang berhati-hati dapat menyebabkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, misalnya perusahaan akan mengalami kerugian. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapinya. Untuk dapat menjalankan usaha dengan baik dan lancar, maka secara teori managemen harus

Digital Repository Universitas Jember

pengarahan serta pengawasan . Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut yang pertama kali harus dilakukan oleh perusahaan adalah perencanaan. Karena perencanaan merupakan fundamental bagi pelaksanaan semua kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Dengan adanya perencanaan, resiko yang akan dihadapi dan ketidak pastian dapat diantisipasi serta sumber daya dapat dikoordinasi dengan lebih baik dan effisien. Perencanaan juga dapat dijadikan patokan atau standart untuk menilai pelaksanaan kegiatan perusahaan. Hal ini dapat menghindarkan perusahaan untuk bertindak secara tidak teratur dan tidak benar. Penentuan standart yang merupakan bagian dari perencanaan, memungkinkan manager atau pimpinan melakukan monitoring terhadap jalannya perusahaan.

Dalam mengelola organisasi usaha, tidak terlepas dari berbagai kendala terutama dalam kondisi perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif. Masalah atau kendala yang dihadapi oleh perusahaan dapat berkaitan dengan kondisi diluar perusahaan, tapi dapat pula bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan di luar perusahaan, sifatnya lebih tidak terkendali, sehingga lebih sulit dicari jalan pemecahannya. Namun demikian bukan berarti kelemahan managemen sendiri tidak besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan. Pengelolaan managemen yang kurang berhati-hati dapat menyebabkan dampak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, misalnya perusahaan akan mengalami kerugian. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapinya. Untuk dapat menjalankan usaha dengan baik dan lancar, maka secara teori managemen harus

Digital Repository Universitas Jember

melakukan analisis terhadap berbagai perkembangan lingkungan usaha serta setiap kebijaksanaan yang dijalankan. Karena sangat kompleknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka sering kali terjadi pihak managemen tidak sempat menganalisa setiap elemen kebijaksanaan yang dilaksanakan secara mendetail satu per satu. Hal ini disebabkab karena sebagian dari kebijaksanaan managemen tersebut menyesuaikan dengan kondisi sesaat. Dengan demikian apabila terjadi perubahan kecil saja mengenai kondisi lingkungan usaha yang dihadapi, maka dapat mendatangkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan. Menghadapi keadaan atau kondisi yang semacam itu, managemen dituntut mampu mengamati kondisi yang terjadi dan mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam menghadapi resiko yang akan terjadi. Dengan serangkaian tindakan diatas, diharapkan managemen dapat menyusun rencana yang terbaik untuk masa yang akan datang.

Salah satu bidang managemen yang berpengaruh terhadap mekanisme perusahaan adalah pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap aktivitas perusahaan selalu dikaitkan dengan dana. Dengan kata lain seorang manajer keuangan harus mampu mengelola modal kerja, termasuk didalamnya pengelolaan kas dengan perhitungan yang matang pada berbagai alokasi pos-pos pengeluaran dana, serta mengumpulkannya kembali pada pos-pos yang telah ditentukan waktunya, dalam jumlah yang lebih besar sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik modal. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal, manager keuangan juga harus dapat mengalokasikan modal perusahaan pada setiap pos neraca dengan jumlah yang ideal.

Digital Repository Universitas Jember

Perusahaan yang menghasilkan produk yang tidak memiliki daerah pemasaran yang tetap dan tidak menjalankan proses produksi secara rutin, maka kebutuhan kas perusahannya akan cenderung berubah-ubah. Pada saat tertentu kebutuhan akan uang kas akan naik dan pada saat yang lain akan menurun.

Apabila persediaan uang kas melebihi kebutuhan, maka akan terjadi pemborosan modal kerja, hal ini terjadi karena managemen tidak dapat menjalankan aktivitas usahanya dengan effisien. Kondisi yang demikian tentunya akan mengurangi tingkat perolehan keuntungan (profitabilitas) usaha yang diharapkan. Sebaliknya apabila perusahaan dalam menjalankan usaha mengalami kekurangan persediaan kas, maka akan terjadi gangguan dalam kelancaran proses produksi atau terjadi keterlambatan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan, misalnya membayar hutang. Semakin besar tingkat operasi usaha yang dijalankan perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh persediaan kas pada kelancaran usaha. Apabila perusahaan mengalami gangguan usaha akibat kurangnya persediaan kas, tentunya manager keuangan harus mencari sumber dana atau tambahan modal yang bersifat kontemporer. Bagi perusahaan besar, dalam hal pencarian sumber dana mungkin tidaklah menjadi masalah. Hal ini dikarenakan, pada perusahaan besar usaha penambahan modal dilakukan dengan mengeluarkan sahan baru, sebaliknya bagi perusahaan kecil biasanya dalam kondisi seperti diatas akan mengalami banyak kesulitan. Terlapas dari faktor tersebut, untuk melalukan analisis masalah keuangan dalam perusahaan yang berlevel menengah keatas akan banyak mengalami kendala. Disisi

Digital Repository Universitas Jember

lain analisis semacam diatas perlu sekali guna kepentingan studi komparatif dan sumbangan bagi suatu organisasi usaha.

Segala sesuatu yang terjadi didalam perusahaan baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan bagi pihak perusahaan, akan menjadi pengalaman yang sangat penting bagi managemen. Oleh sebab itu dalam mengelola manajemen keuangan suatu perusahaan, pimpinan dituntut mampu melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Dimana hasil dari evaluasi tersebut, nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun suatu rencana kebijaksanaan yang tepat pada masa yang akan datang.

1.2 Permasalahan

Perusahaan Tegel " Jember Indah " di Jember menghasilkan berbagai jenis produk yaitu : tegel, pavingstone, sanitair dan gorong-gorong. Tetapi yang merupakan produk utama perusahaan tersebut adalah tegel, karena kualitas produk tegel di perusahaan tegel " Jember Indah " Jember telah diakui oleh Departemen Perindustrian Indonesia, yaitu melalui Sertifikat Penggunaan Tanda SNI pada tahun 1987 dan merupakan produk yang paling dominan. Karena itulah pada penelitian ini penulis menekankan pada produk tegel.

Dalam menjalankan usahanya, kas memegang peranan penting karena dalam mengoperasikan perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman yang dipergunakan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek. Pinjaman jangka panjang bersifat tetap dan akan habis nilainya pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pinjaman jangka pendek

Digital Repository Universitas Jember

lain analisis semacam diatas perlu sekali guna kepentingan studi komparatif dan sumbangan bagi suatu organisasi usaha.

Segala sesuatu yang terjadi didalam perusahaan baik yang menguntungkan ataupun yang merugikan bagi pihak perusahaan, akan menjadi pengalaman yang sangat penting bagi managemen. Oleh sebab itu dalam mengelola manajemen keuangan suatu perusahaan, pimpinan dituntut mampu melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan finansial perusahaan. Dimana hasil dari evaluasi tersebut, nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun suatu rencana kebijaksanaan yang tepat pada masa yang akan datang.

1.2 Permasalahan

Perusahaan Tegel " Jember Indah " di Jember menghasilkan berbagai jenis produk yaitu : tegel, pavingstone, sanitair dan gorong-gorong. Tetapi yang merupakan produk utama perusahaan tersebut adalah tegel, karena kualitas produk tegel di perusahaan tegel " Jember Indah " Jember telah diakui oleh Departemen Perindustrian Indonesia, yaitu melalui Sertifikat Penggunaan Tanda SNI pada tahun 1987 dan merupakan produk yang paling dominan. Karena itulah pada penelitian ini penulis menekankan pada produk tegel.

Dalam menjalankan usahanya, kas memegang peranan penting karena dalam mengoperasikan perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman yang dipergunakan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek. Pinjaman jangka panjang bersifat tetap dan akan habis nilainya pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pinjaman jangka pendek

Digital Repository Universitas Jember

terjadi selama periode usaha dan akan dikembalikan sewaktu-waktu menurut kondisi keuangan perusahaan. Pinjaman jangka pendek dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan mengalami kekurangan kas untuk menjalankan kegiatan proses produksi.

Untuk menilai berapa volume produksi yang ideal yang harus dijalankan, perusahaan harus menghitung nilai harga pokok penjualan dan sejumlah biaya operasional yang dibebankan pada masing-masing jenis produk. Menilai volume produksi yang ideal sebenarnya bertentangan dengan prinsip bisnis, yaitu dimana selama pasar masih dapat menampung hasil produksi, maka seharusnya perusahaan perlu meningkatkan volume produksi. Oleh karena itu, maka kiranya akan lebih baik apabila perusahaan mengetahui kebutuhan kas perusahaan.

Untuk menjalankan proses produksi pada volume yang sedang direncanakan, manajemen perlu mengevaluasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara teratur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah selama ini perusahaan telah mengalokasikan modal atau dana perusahaan dengan efektif dan effisien, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang penting untuk perencanaan dimasa mendatang. Untuk mengetahui apakah kebijaksanaan yang dijalankan perusahaan telah memenuhi standart effisien atau belum, dan bagaimana hubungannya dengan tingkat keuntungan yang dicapai, maka perlu diadakan analisis diatas kertas, tentang data-data yang ada pada perusahaan tersebut.

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

"Berapa besar kas minimal yang harus disediakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan. "

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

1) Ingin mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengelola kas
2) Ingin mengetahui sejauh mana perusahaan harus menyediakan kas minimal untuk menunjang operasional perusahaan dan meningkatkan keuntungan.

1.3. 2 Kegunaan Penelitian

1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pengelolaan kas yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.
2) Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukan.

1.4 Konsep Dasar Teori

1.4.1 Peranan Manajemen Dalam Organisasi Perusahaan

Setiap organisasi pasti mempunyai suatu tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan selalu

Digital Repository Universitas Jember

melibatkan berbagai bidang aktivitas kegiatan manusia baik secara individu maupun kelompok manajemen. Hal ini telah menjadi sesuatu yang mendasar untuk menjamin upaya tercapainya tujuan. Tugas mendasar semua manager dalam sebuah perusahaan adalah membentuk dan memelihara lingkungan, dimana sejumlah manusia bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh seorang tokoh managemen Goerge R. Terry yang dikutip oleh Manullang bahwa :

> " Fungsi-fungsi managemen meliputi : planning, organizing, actuating dan controlling. " (1992 : 19)

Dengan memahami pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang manager tidak akan terlepas dari fungsi managemen. Managemen memberkan pedoman secara prinsipil bagi seorang manager dalam mengelola organisasi usaha. Sedangkan mekanisme kebijaksanaan yang dijabarkan dalam berbagai tugas dan aktivitas perusahaan bergantung pada kemampuan manager sendiri untuk menyusun strategi implementasi fungsi managemen pada serangkaian aktivitas perusahaan, yang terjadi secara terus menerus dan saling terkait. Dimulai dari proses perencanaan tujuan hingga pengawasan, merupakan kegiatan terpadu dan hasil evaluasinya akan berguna bagi proses perencanaan aktivitas perusahaan selanjutnya.Dengan mengingat arti pentingnya manajemen, maka seorang manajer dalam merumuskan kebijaksanaan harus selalu memegang prinsip-prinsip managemen.

1.4.2 Strategi dan Kebijaksanaan Dalam Manajemen

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada profit (profit oeriented) maka kelangsunganhidup perusahaan bergantung pada

Digital Repository Universitas Jember

pengelolaan manajemen yang baik. Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat seorang manajer dituntut memiliki pemikiran yang komprehensif dan pandai membaca situasi. Dengan kata lain, untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan, manager dalam mengendalikan perusahaan harus menggunakan strategi. Indikator mengenai ketepatan suatu strategi bersifat relatif, namun setidaknya dalam mengaplikasikan suatu strategi pada setiap elemen kebijaksanaan harus mendasarkan pada suatu teori, pengalaman serta analisa masa depan.

> "Srategi merupakan program umum dari tindakan dan komitmen atas penekanan-penekanan dari suatu sumber daya kearah pencapaian tujuan secara menyeluruh.
> Kebijaksanaan (policy) merupakan pedoman berfikir dalam pengambilan keputusan.
> Dan tujan kebijaksanaan adalah memberikan pedoman kepada bawahan dalam pengambilan keputusan. " (Harold Koonz, 1991 : 176)
> Sumber strategi atas kebijaksanaan yang paling logis adalah managemen puncak, yang menetapkan sebagai pedoman bagi bawah dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. (Harold Koonz, 1991 : 177)

Penetapan kebijaksanaan perlu dievaluasi pada periode tertentu, untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan dari mekanisme kerja organisasi untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kekurangan dan keberhasilan yang terbaca dari hasil evaluasi tersebut, menjadi masukan yang penting bagi manager untuk mengendalikan perusahaan.

1.4.3 Strategi dan Kebijaksanaan Keuangan

Strategi dan kebijaksanaan manager dalam mengelola keuangan perusahaan merupakan salah satu kunci penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Dana atau modal dapat

Digital Repository Universitas Jember

dianologikan sebagai energi dalam organisasi usaha. Tanpa adanya dana atau modal, maka segala aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan. Oleh karena pentingnya faktor keuangan didalam menjalankan kegiatan perusahaan, sudah selayaknya manager keuangan menaruh perhatian yang serius dalam menangani bidang keuangan.

Seorang pimpinan perusahaan perlu mengetahui perkiraan tentang kebutuhan modal berkaitan dengan rencana kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan. Disamping itu seorang manager keuangan harus selalu berkoordinasi dengan bagian-bagian yang lain dan staff perusahaan sehingga bisa membaca gejala perubahan yang berdampak pada tingkat kebutuhan keuangan. Dengan keterkaitan yang demikian pula seorang manager keuangan harus dapat mencari sumber-sumber dana yang paling menguntungkan perusahaan. Tidak kalah pentingnya, manager keuangan harus selalu mengevaluasi mengevaluasi mengenai setiap kebijaksanaan yang dijalankan. Hal ini selaras dengan pendapat Lukman Syamsuddin, bahwa dalam menjalankan tugasnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka seorang manager keuangan mempunyai tiga tugas pokok yaitu :

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva, dan
3. Mengatur struktur finansial da struktur modal dalam perusahaan. (1987 : 8)

Mengingat begitu pentingnya seorang manager maka selayaknya dalam setiap perumusan kebijaksanaan dan pengambilan

Digital Repository Universitas Jember

keputusan selalu mendasarkan pada tindakan yang obyektif analitis, tanpa mengurangi wewenwng dalam pendelegasian tugas dalam managemen.

Dalam konsepsi dasar teori disini, kiranya penulis tidak mungkin untuk menyajikan konsep analitis yang berkaitan dengan kebijaksanaan manajemen secara rinci. Namun dengan mendasarkan pada pedoman umum yang telah dikemukakan diatas, bisa digaris bawahi bahwa manager dalam mengendalikan perusahaan perlu mengkaji dan mengevaluasi segala kebijaksanaan yang dijalankan, agar hasil dari rencana yang dilaksanakan tidak terlalu menyimpang dengan tujuan yang diharapkan.

1.4.4 Kas

A. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu membutuhkan kas. Kas dibutuhkan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun ntuk mngadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Adapun definisi kas adalah sebagai berikut:

> "Kas adalah uang tunai, baik kertas maupun logam, cek dan sebagainya yang diterima umum sebagai alat pembayaran suatu transaksi. " (Marwan Asri, 1987 : 249)

Sedangkan definisi lain menyebutkan :

> "Kas dapat diartikan sebagai nilai mata uang kantor yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. "
> (Indriyo Gitosudarmo, 1989 : 57)

Digital Repository Universitas Jember

Lain lagi dengan Abas Kartadinata, beliau memberi definisi tentang kas sebagi berikut :

> " Kas terdiri dari uang tunai dan uang di bank atau demand deposits. Demand deposits dimaksudkan sebagai simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro yang setiap saat dapat diambil. " (1990 : 154)

Dari uraian diatas, maka yang termasuk dalam perkiraan kas sebagai salah satu unsur aktiva lancar antara lain :

1. Mata uang kertas atau logam yang dikeluarkan oleh pemerintah
2. Bank Notes, yaitu mata uang kertas atau logam yang dikeluarkan oleh bank.
   (Untuk Indonesia dikeluarkan oleh Bank Indonesia)
3. Demand Deposit, yaitu simpanan uang di bank yang setiap saat dapat diambil segera
4. Postal Money Order, yaitu sejenis wesel pos yang setiap saat dapat ditukar uang dikantor pos
5. Money Order, yaitu surat perintah bayar yang setiap saat dapat ditukarkan uang kepada yang disebutkan dalam surat tersebut
6. Cheque (cek), yaitu surat perintah yang dibuat oleh suatu pihak yang mempunyai simpanan atau tabungan di bank, yang isinya agar bank tersebut membayar sejumlah uang tertentu kepada pihal lain yang disebutkan didalamnya.

B. Arti Penting Kas

Dalam kegiatan dibidang finansial, kas merupakan elemen yang paling penting,karena dengan kas bisa dilakukan investasi dan dengan kas itu pula kewajiban finansial dapat dipenuhi. Oleh sebab itu kas akan lebih penting daripada laba, jika dipakai sebagai

Digital Repository Universitas Jember

Lain lagi dengan Abas Kartadinata, beliau memberi definisi tentang kas sebagi berikut :

> " Kas terdiri dari uang tunai dan uang di bank atau demand deposits. Demand deposits dimaksudkan sebagai simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro yang setiap saat dapat diambil. " (1990 : 154)

Dari uraian diatas, maka yang termasuk dalam perkiraan kas sebagai salah satu unsur aktiva lancar antara lain :

1. Mata uang kertas atau logam yang dikeluarkan oleh pemerintah
2. Bank Notes, yaitu mata uang kertas atau logam yang dikeluarkan oleh bank.
   (Untuk Indonesia dikeluarkan oleh Bank Indonesia)
3. Demand Deposit, yaitu simpanan uang di bank yang setiap saat dapat diambil segera
4. Postal Money Order, yaitu sejenis wesel pos yang setiap saat dapat ditukar uang dikantor pos
5. Money Order, yaitu surat perintah bayar yang setiap saat dapat ditukarkan uang kepada yang disebutkan dalam surat tersebut
6. Cheque (cek), yaitu surat perintah yang dibuat oleh suatu pihak yang mempunyai simpanan atau tabungan di bank, yang isinya agar bank tersebut membayar sejumlah uang tertentu kepada pihal lain yang disebutkan didalamnya.

B. Arti Penting Kas

Dalam kegiatan dibidang finansial, kas merupakan elemen yang paling penting,karena dengan kas bisa dilakukan investasi dan dengan kas itu pula kewajiban finansial dapat dipenuhi. Oleh sebab itu kas akan lebih penting daripada laba, jika dipakai sebagai

Digital Repository Universitas Jember

pedomam untuk mengetahui perusahaan dalam memenuhi berbagai keperluan finansial.

Dari ilmu ekonomi kita telah mempelajari motif utama mengapa suatu perusahaan menyimpan kas,yaitu :

1. Kebutuhan untuk transaksi (Transactions Needs or Transactions Motive)

   Suatu perusahaan memerlukan kas untuk melaksanakan usahanya sehari-hari. Karena tingkat usaha perusahaan mempengaruhi tingkat modal kerja, tingkat kegiatan itupun tentunya akan mempengaruhi tingkat kas yang dibutuhkan. Bilamana penjualan naik, perusahaan akan menerima kas yang lebih besar dari langganan. Akan tetapi pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja dan biaya-biaya lain juga akan meningkat. Adanya kas yang cukup untuk menutup transaksi-transaksi ini akan memungkinkan perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya pada waktu jatuh tempo.

2. Kebutuhan untuk pengeluatan tak diduga (Contigency Needs or Precantionary Motive)

   Bilamana suatu perusahaan dapat memperkirakan dengan tepat kebutuhan akan alat-alat likuid, perusahaan tidak perlu kuatir akan adanya pengeluaran yang tidak diduga atau keadaan darurat yang memerlukan uang. Karena hal ini tidak mungkin, maka perusahaan harus berjaga-jaga terhadap hal-hal yang diduga. Bilamana seorang langganan tiba-tiba tidak mampu membayar utangnya arus uang masuk kedalam perusahaan akan berkurang. Perusahaan harus memiliki cukup uang untuk melaksanakan pembayaran-pembayaran sampai diterima pembayaran dari langganan. Atau mungkin pula seseorang suplier

Digital Repository Universitas Jember

menghapuskan kredit yang semula diberikan kepada perusahaan. Ini berarti bahwa selanjutnya perusahaan hanya dapat mmbeli dengan tunai. Motif berjaga-jaga erat hubungannya dengan taksiran peneimaan dan pengeluaran uang dimasa yang akan datang. Bilamana arus uang masuk diperkirakan akan cukup tinggi, tidaklah perlu untuk menyimpan kas yang terlalu besar untuk motif berjaga-jaga. Salah satu alternatif lain untuk menutup kebutuhan untuk pengeluaran yang tidak terduga adalah dengan menyimpan surat-surat berharga yang dapat diuangkan seketika.

3. Kebutuhan untuk mempergunakan kesempatan yang ada (Opportunity Needs or Speculative Motive)

   Ini menyangkut penggunaan kesempatan untuk menarik keuntungan karena perusahaan mempunyai cukup kas. Misalnya suatu perusahaan suplier mempunyai cukup kas. Misalnya suatu perusahaan suplier mempunyai kelebihan persediaan bahan baku. Untuk membebaskan keuangan gudangnyadari barang-barang surplus mungkin perusahaan suplier itu bersedia menjual kelebihan persediaan kelebihannya dibawah harga. Kalau perusahaan mempunyai cukup kas, perusahaan memperuleh kesempatan membeli bahan-bahan dengan harga murah dan dengan demikian melakukan penghematan dan memperoleh tambahan laba dari penjualan produk jadi nanti.

C. Aliran Kas Dalam Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat

Digital Repository Universitas Jember

terus-menerus dan kontinyu, misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji pegawai, dan lain-lain.

Tetapi di samping itu juga ada aliran kas ke luar (cash outflow) yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat "intermittent", misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, devidend, pajak penghasilan atas laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pemebelian aktiva tetap dan lain sebagainya. Di samping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (cash inflow) di dalam perusahaan. Seperti halnya pada cash outflow, di dalam cash inflow pun terdapat aliran yang bersifat kontinyu, misalnya aliran kas yang berasal dari penjualan tunai, penerimaan piutang dan sebagiainya. Sedangkan cash inflow yang tidak kontinue atau bersifat "intermittent", misalnya aliran kas masuk yang brasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai dan lain sebagainya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan didalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu kewaktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, dan biaya lain dan pajak. Perubahan dalam tingkat harga jual mempunyai pengaruh yang besar terhadap aliran kas didalam perusahaan.

Digital Repository Universitas Jember

D. Manajemen Kas yang Efisien

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya menurut Lukman Syamsuddin adalah sebagai berikut :

" 1. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (cash discount) yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan pada perusahaan).
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang. " (Syamsuddin , 1992 : 234)

Implikasi-implikasi dari strategi tersebut dapat diilustrasikan dengan melihat proses perputaran uang kas atau cash turn over.

E. Cash Cycle dan Cash Turn Over

Cash cycle suatu perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan baku sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan baku tersebut. Sedangkan cash turn over menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Hubungan antara cash cycle dengan cash turn over sama dengan umur rata-rata dan perputaran; persediaan piutang dan utang dagang.

Digital Repository Universitas Jember

D. Manajemen Kas yang Efisien

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya menurut Lukman Syamsuddin adalah sebagai berikut :

" 1. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (cash discount) yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan pada perusahaan).
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang. " (Syamsuddin , 1992 : 234)

Implikasi-implikasi dari strategi tersebut dapat diilustrasikan dengan melihat proses perputaran uang kas atau cash turn over.

E. Cash Cycle dan Cash Turn Over

Cash cycle suatu perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan baku sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan baku tersebut. Sedangkan cash turn over menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Hubungan antara cash cycle dengan cash turn over sama dengan umur rata-rata dan perputaran; persediaan piutang dan utang dagang.

Digital Repository Universitas Jember

Cash Cycle

Cash cycle perusahaan dapat ditunjukkan secara jelas dengan menggunakan gambar dibawah ini :

Gambar 1.

Cash Cycle Perusahaan

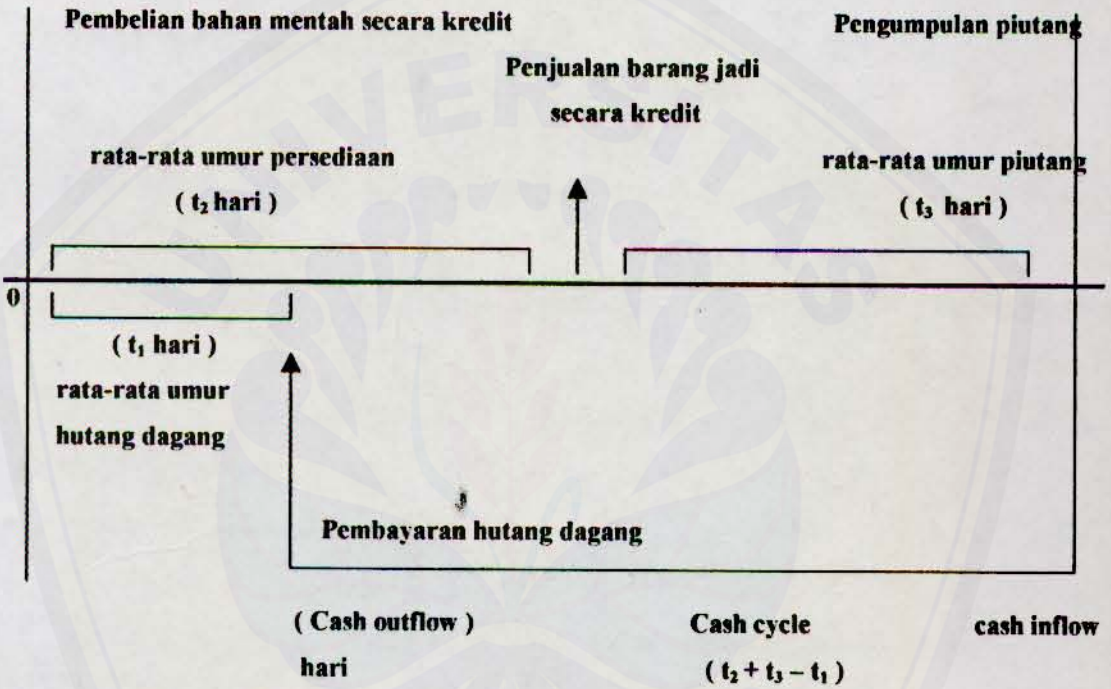

Syamsuddin 1985 : 221

Dari gambar diatas, (t) menunjukkan lamanya hari. Pada hari ke-0 perusahaan membeli bahan-bahan mentah dan dimasukkan kadalam persediaan bahan mentah. Bahan-bahan mentah tadi disimpan, kemudian dimasukkan kedalam proses produksi dan menjadi agian dari persediaan barang dalam proses. Setelah barang-barang dalam proses diselesaikan maka produk akhir tersebut dimasukkan kedalam persediaan barang jadi sampai dengan tibanya saat penjualan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dibutuhkan

Digital Repository Universitas Jember

waktu selama t_2 hari sejak bahan mentah dibeli sampai penjualan barang jadi.

Transaksi pembelian bahan mentah (secara kredit) akan menimbulkan pos hutang dagang, dan pos ini akan tetap berada dalam pembukuan perusahaan sampai t_1 hari kemudian pada saat hutang dagang tersebut dilunasi. Transaksi pelunasan hutang dagang pada hari terakhir t_1 inilah yang akan merupakan saat terjadinya cash outflow. Pada waktu perusahaan melakukan penjualan arang jadi (secara kredit) pada hari terakhir t_2, perusahaan akan mempunyai tagihan yang berupa pos piutang, dimana pos ini akan tetap berada dalam pembukuan perusahaan sampai $(t_2+t_3-t_1)$ hari kemudian pada saat piutang-piutang tersebut dikumpulkan. Dengan demikian pada hari ke $(t_2+t_3-t_1)$ sesudah terjadinya transaksi penjualan atau hari yang ke t_3 sejak saat bahan mentah dibayar harganya barulah akan terjadi penerimaan kas atau cash inflow.

Cash cycle dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan sejak saat cash outflow yang dipergunakan untuk pembayaran hutang sampai dengan terjadinya cash inflow pada saat pengumpulan piutang yaitu $(t_2+t_3-t_1)$ hari.

Cash Turn Over

Cash turn over suatu perusahaan dapat dihitung dengan jalan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan cash cycle. Semakin besar cash turn over, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Latar belakang yang mendasari pemikiran ini sama dengan alasan yang dikemukakan dalam inventory ataupun account receivable turn over, sehingga dengan demikian cash turn over dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Digital Repository Universitas Jember

1.4.5 Kas Minimal

A. Pengertian Kas Minimal

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standart ratio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. H.G. Gunthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang "well finance" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turn over). Makin tinggi cash turn over ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi cash turn over yang berlebihan dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan (sales) yang bersangkutan.

Perputaran kas sebenarnya menunjukkan keterlibatan kas dalam investasi pada persediaan dan piutang, dimana keduanya menunjukkan kegiatan harian perusahaan. Karena itu perusahaan selalu berusaha untuk menjaga agar perputaran kas memakan waktu yang sesingkat mungkin. Perputaran kas yang singkat akan mengakibatkan kecilnya kebutuhan kas secara keseluruhan, sebaliknya perputaran kas yang memakan waktu lama (karena lamanya tertanam pada persediaan dan piutang) akan memaksa perusahaan untuk menyadiakan kas dalam jumlah yang lebih besar.

Digital Repository Universitas Jember

Dengan demikian makin tinggi perputaran kas makin baik, karena berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Seperti halnya pada inventory dan piutang, pada kas pun terdapat "persediaan besi" atau "persediaan minimal" yang disebut "safety cash balance" atau persediaan besi kas. Yang dimaksud sebagai persediaan besi kas ialah jumlah minimal dari kas yang harus diperthankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansiilnya sewaktu-waktu. Persediaan besi kas ini merupakan unsur atau inti permanent dari kas. Besarnya persediaan kas minimal ini berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

1. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar

   Adanya perimbangan yang baik mengenai kwantitas maupun timing antara cash outflow dan cash inflow dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian antara syarat pembelian dengan syarat penjualan. Ini berarti bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang. Pembayaran-pembayaran untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, dan lain-lain, diharapkan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produknya.

Digital Repository Universitas Jember

2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likwiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaan. Apabila aliran kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likwiditas. Bagi perusahaan ini tidak pelu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar.

Sebaliknya perusahaan yang aliran kasnya sering mengalami penyimpangan yang merugikan dari yang diestimasikan, perlulah perusahaan ini mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang agak besar. Penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas keluar misalnya karena adanya pemogokan, bencana alam, adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan pengeluaran ekstra. Penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas masuk misalnya terjadi karena kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kasnya dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak sering mengalami peristiwa seperti tersebut diatas.

3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil membina hubungan yang baik dengan bank, maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansiilnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi

Digital Repository Universitas Jember

perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

C. Metode Penentuan Jumlah Kas Minimal

Oleh karena adanya kebutuhan untukmempertahankan jumlah tertentu dari uang kas, maka berarti bahwa perusahaan "menghilangkan " kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut dalam pos-pos yang lain yang dapat membeikan hasil kepada perusahaan. Karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah kas yang seminimal mungkin. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus harus dapat memberikan "margin of safety" yang cukup baik untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan darurat.

Pengertian "kas" disini tidak hanya meliputi uang kas yang berada dalam perusahaan atau di bank tetapi juga termasuk investasi dalam surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diuangkan dengan segera. Adapun bentuk perusahaan biasanya menetapkan suatu jumlah minimal kas yang harus dipertahankan untuk dapat menutup baik pengeluaran yang sudah diketahui dengan pasti sebelumnya maupun pengeluran yang sifatnya belum pasti, atau dengan kata lain merupakan persediaan kas untuk pengeluaran yang tidak terduga.

Ada beberapa metode kuantitatif ataupun pedoman-pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah optimum kas perusahaan. Penggunaan budget kas adalah merupakan suatu cara untuk menentukan kebutuhan kas sekalipun dalam

Digital Repository Universitas Jember

perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

C. Metode Penentuan Jumlah Kas Minimal

Oleh karena adanya kebutuhan untukmempertahankan jumlah tertentu dari uang kas, maka berarti bahwa perusahaan "menghilangkan " kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut dalam pos-pos yang lain yang dapat membeikan hasil kepada perusahaan. Karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah kas yang seminimal mungkin. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus harus dapat memberikan "margin of safety" yang cukup baik untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan darurat.

Pengertian "kas" disini tidak hanya meliputi uang kas yang berada dalam perusahaan atau di bank tetapi juga termasuk investasi dalam surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diuangkan dengan segera. Adapun bentuk perusahaan biasanya menetapkan suatu jumlah minimal kas yang harus dipertahankan untuk dapat menutup baik pengeluaran yang sudah diketahui dengan pasti sebelumnya maupun pengeluran yang sifatnya belum pasti, atau dengan kata lain merupakan persediaan kas untuk pengeluaran yang tidak terduga.

Ada beberapa metode kuantitatif ataupun pedoman-pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah optimum kas perusahaan. Penggunaan budget kas adalah merupakan suatu cara untuk menentukan kebutuhan kas sekalipun dalam

Digital Repository Universitas Jember

pembicaraan tersebut tidak dibahas secara eksplisit tentang jumlah kas yng dianggap tetap. Penggunaan budget kas disini didasarkan pada berbagai penerimaan dan pengeluaran kas yang tercermin dalam anggaran operasional. Dari anggaran operasioanal tersebut dapat diketahui pendapatan dari penjualan dan pendapatan lain-lain, serta diketahui berapa pengeluaran untuk bahan mentah, membayar tenaga kerja dan pengeluaran lain-lain. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut :

a. Menyusun estimasi penerimaan kas yang timbul dari transaksi usaha dalam perusahaan. Penerimaan kas (cash inflow) berasal dari penjualan tunai, pengumpulan piutang, penerimaan bunga, penjualan aktiva tetap, penambahan modal, sumber penerimaan lain seperti sewa, deviden, dan sebagainya.
b. Menyusun estimasi pengeluran kas yang timbul dari transaksi usaha. Pengeluaran kas biasanya digunakan untuk pembelian material, pembayran tenaga kerja langsung, pembayaran biaya operasional, pembayaran investasi jangka panjang, pembayaran hutang perusahaan seperti deviden, pajak dan bunga.
c. Dari langkah a dan b dapat diketahui apakah ada defisit atau surplus. Jika diketahui ada defisit, maka dapat disusun estimasi kebutuhan finansial yang diperlukan untuk menutup defisit, serta estimasi pembayaran bunga dan pelunasan pinjaman. Sebaliknya kalau terjadi surplus akan dapat disusun rencana penggunaan dana untuk hal-hal yang paling menguntungkan.
d. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga diperoleh anggaran kas final.

Dari pembicaraan diatas dapat dikatakan bahwa jumlah optimal kas tergantung pada penerimaan dan pengeluaran baik yang

Digital Repository Universitas Jember

sudah pasti maupun yang tidak diduga sebelumnya. Seringkali julah kas yang dianggap baik ini ditentukan pada suatu titik dimana jumlah kas dapat digunakan untuk menutup pengeluran yang sudah pasti dan ramalan atas pengeluran yang tidak terduga sebelumnya, ataupun mungkin para kreditur menetapkan agar perusahaan mempertahankan jumlah kas tertentu. Dalam kedua cara penetapan diatas (jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan dan jumlah yang ditetapkan oleh pihak kreditur) pada umumnya diambil jumlah yang tertinggi.

1.4.6 Hubungan Persediaan Kas Minimal, Effisiensi dan Keuntungan Perusahaan

Dalam manajemen keuangan terdapat suatu teori yang memberi pedoman bagi pimpinan perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan lancar
tanpa gangguan keuangan serta tidak menanggung resiko biaya modal kerja yang menganggur. Teori tersebut dikenal dengan persediaan kas minimal. Namun demikian, mengingat kondisi yang dihadapi perusahaan tidak menentu, maka penerapan dari konsep persediaan kas minimal tersebut, belum menjamin 100 % bahwa perusahaan pasti dapat menjalankan usaha dengan tanpa kesulitan keuangan maupun menangguang resiko kelebihan kas selama periode tertentu. Hal ini dikarenakan, dasar perhitungan yang dipakai dalam konsep persediaan kas minimal tersebut masih mengundang unsur penyamarataan atau nilai rata-rata. Elemen yang mengandung nilai rata-rata dalam konsep tersebut adalah mengenai persediaan bahan, persediaan barang jadi, pengumpulan piutang dan pembayaran hutang. Padahal dalam realita, keempat elemen tersebut setiap saat dapat berubah-ubah.

Digital Repository Universitas Jember

Persediaan kas minimal mempunyai keterkaitan yang erat dengan likuiditas perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Apabila dalam menjalankan usaha, persediaan kas melebihi kebutuhan, maka akan terjadi pengangguran modal kerja. Kondisi yang demikian berarti suatu pemborosan, atau dengan kata lain perusahaan dalam menjalankan modal kerjanya tidak effisien. Jika keadaan seperti diatas terjadi pada perusahaan, maka akan mengurangi tingkat keuntungan secara keseluruhan, karena perusahaan harus memanage biaya atas modal kerja yang menganggur diatas. Besarnya biaya modal kerja yang menganggur yang harus ditanggung perusahaan bersifat relatif, karena ada banyak faktor yang dijadikan pertimbangan bagi perusahaan. Apabila pada awal usaha tingkat suku bunga bank (deposito) lebih besar dari kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari investasi usaha tentunya perusahaan perusahaan akan memperhitungkan kerugian pada pada tingkat yang terbesar. Dalam hal ini biaya yang harus ditanggung perusahaan atas modal kerja yang menganggur sebesar nilai bunga deposito apabila kelebihan modal tersebut disimpan di bank, sebaliknya apabila tingkat kesempatan lebih tinggi dari nilai bunga deposito, perusahaan akan memperhitungkan kerugian atas modal yang menganggur tersebut pada kerugian akibat hilangnya kesempatan untuk meraih keuntungan dari sejumlah kelebihan persediaan kas tersebut.

Pada sisi yang lain apabila dalam menjalankan usaha mengalami kekurangan kas, maka aktivitas perusahaan akan terganggu. Hal yang demikian juga dapat mendatangkan kerugian

Digital Repository Universitas Jember

bagi perusahaan apabila kekurangan kas tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat melayani permintaan produk dari konsumen (kehilangan kesempatan memperoleh laba dari penjualan barang). Jika perusahaan mencari sumber penerimaan kas dari luar sektor usaha yang umumnya diperoleh dari kredit investasi. Adanya kredit investasi akan menyebabkan perusahaan harus menanggung bunga modal, sehingga apabila tingkat kesempatan laba yang diperoleh dari investasi usaha lebih kecil dari bunga modal yang harus ditanggung perusahaan. Denan demikian jelas, apabila persediaan kas perusahaan lebih kecil dari kebutuhan dan perusahaan tidak dapat memperoleh sumber penerimaan kas yang bersifat spontan, maka aktivitas perusahaan akan terganggu, kecuali perusahaan dapat menunda semua kebutuhan atau sebagian dari kebutuhan pengeluaran kas tersebut. Namun kondisi yang demikian akan menjatuhkan kredibilitas perusahaan, karena tidak bisa memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau disebut juga tidak likuid. Perusahaan sering mengkompensasi keduanya untuk tetap dapat menjalankan aktivitasnya, dalam kondisi yang darurat. Dari segi tinjauan profitabilitas, effisiensi pemakaian modal dalam persediaan kas seminimal mungkin, selama masih tetap dapat menjalankan aktivitasnya berarti menunjukkan tingkat effisiensi yang tinggi yang pada akhirmya akan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan ditinjau dari segi likuiditas, perusahaan akan semakin tidak likuid. Demikian sebaliknya, apabila persediaan kas perusahaan melebihi kebutuhan sehingga dalam periode tertentu terjadi pengangguran modal kerja, maka perusahaan akan menderita kerugian karena harus menanggung biaya modal kerja yang menganggur atau dikenal dengan opportunity cost.

Digital Repository Universitas Jember

Dalam hubungannya dengan tingkat profitabilitas Lukman Syamsuddin berpendapat sebagai berikut :

> "Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan mmungkinkan seorang menganalisa untuk mengevaluasi tentang earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profit, karena untuk dapat melayangkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. " (1992 : 59)

Sedangkan Bambang Riyanto berpendapat sebagai berikut :

> "Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam, tergantung pada laba, aktiva atau modal lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba dari operasi, atau laba netto sesudah pajak, diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atau diperbandingkan dengan modal sendiri. " (1991 : 28)

Dengan memahami kedua pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa sebenarnya kedua pendapat diatas saling mendukung dan menunjuk pada obyek yang sama, yaitu mengenai metode pengukuran tingkat keberhasilan usaha secara ekonomis bagi suatu perusahaan. Pada pendapat diatas juga dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat profitabilitas (tingkat keuntungan) yang dimaksud disini selaras dengan effisiensi pemakaian modal, karena pada profitabilitas disini hanya menunjukan angka perbandingan (prosentase) tanpa menunjukkan nilai kuantitas dalam bentuk rupiah. Namun demikian tingkat keuntungan yang sebenarnya akan

Digital Repository Universitas Jember

dapat diketahui apakah masing-masng variabel dalam pemgukuran diatas sudah diketahui.

Dalam rangka mengukur tingkat laba kaitannya dengan persediaan kas minimal, adalah dengan membandingkan antara tingkat laba bersih dengan modal sendiri. Hal ini dikarenakan dengan alat ukur ini, akan diketahui hubungan antara tingkat laba dengan modal sendiri yang ditanamkan dalam perusahaan. Dengan perbandingan tersebut, maka akan diketahui prosentase untuk memperoleh laba dengan menanamkan modal atas kas dalam usaha. Dengan mengetahui angka prosentase tersebut, maka dapat diandingkan antara opportunity cost yang bisa dihindarkan melalui investasi usaha, dengan bunga modal, apabila perusahaan harus menggunakan modal pinjaman. Mengetahui hal ini penting bagi pimpinan manajemen untuk dapat merumuskan kebijaksanaan lebih lanjut.

Alat ukur yang paling sesuai kaitannya dengan analisa diatas adalah apa yang disebut dengan analisis Rate Return On Investment (ROI). Dalam hal ini S. Munawir berpendapat bahwa ROI merupakan slah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.(1992 : 89)

Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak, dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Digital Repository Universitas Jember

1.5 Asumsi

Agar suatu penelitian memiliki derajat kebenaran ilmiah, maka harus digunakan asumsi sebagai pembatas terjadinya penyimpangan dari hasil analisis. Adapun asumsi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kredibilitas pembeli melalui kredit dapat dijamin

1.5.2 Kondisi persediaan bahan produksi dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan dan mudah didapat

1.5.3 Kondisi dalam keadaan normal baik dalam perusahaan maupun diluar perusahaan

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep disini, dimaksudkan untuk mempermudah analisis penelitian, guna menjelaskan konsep yang belum terdefinisi secara khusus, yang mengarah pada tema penelitian. Oleh karena itu operasionalisasi konsep disini akan menjabarkan pengertian yang bersifat abstrak ke dalam pengertian yang kongkrit.

1.6.1 Aliran Penerimaan Kas

Aliran penerimaan kas adalah semua penerimaan kas yang didapat oleh perusahaan pada suatu periode tertentu, yang menyebabkan persediaan kas perusahaan bertambah. Aliran penerimaan kas dalam suatu periode tertentu dapat berasal dari :

a. Penjualan tunai

Yaitu penjualan barang yang dilakukan secara tunai.

Digital Repository Universitas Jember

b. Pengumpulan piutang dagang

Yaitu jumlah kas yang bisa dikumpulkan oleh perusahaan dari tagihan kepada pihak lain akibat dari adanya penjualan kredit.

c. Penerimaan lain-lain

Yaitu sejumlah uang kas yang diperoleh perusahaan diluar usaha pokok perusahaan.

1.6.2 Aliran Pengeluaran Kas

Aliran pengeluaran kas adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kas guna menyelenggarakan kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Aliran pengeluaran kas dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

a. Pembelian bahan baku secara tunai

Yaitu pembelian bahan-bahan yang akan diolah dalam proses produksi secara tunai, artinya pembayaran dilakukan bersamaan dengan saat pembelian bahan baku tersebut. Adapun yang dimaksud dengan bahan baku itu sendiri adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari suatu produk.

b. Pembayaran hutang dagang

Yaitu pembayaran hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung

Yaitu pembayaran upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

d. Pembayaran biaya tidak langsung

Yaitu pembayaran semua biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, selain biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung.

Digital Repository Universitas Jember

Adapun yang termasuk biaya tidak langsung yang memerlukan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong, yaitu biaya bahan yang merupakan bagian relatif kecil dari produk jadi
- Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- Biaya-biaya lain yang memerlukan pengeluaran kas, seperti biaya yang dikeluarkan untuk membantu pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

e. Pembayaran biaya penjualan

Yaitu biaya yang harus dikeluarkan dalam uasaha untuk menjual barang dagangan, misalnya biaya promosi, biaya transportasi, gaji tenaga penjual dan sebagainya.

f. Pembayaran biaya administrasi dan umum

Yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan perumusan kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan, misalnya gaji direktur, gaji bagian keamanan, biaya telpon dan sebagainya.

g. Pembayaran bunga dan angsuran hutang

Yaitu sejumlah uang kas yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengangsur hutangnya dan membayar bunga karena hutang tersebut.

h. Pembayaran pajak

Yaitu sejumlah uang kas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dari penghasilan atau laba yang diperoleh untuk dibayarkan kepada negara.

Digital Repository Universitas Jember

1.6.3 Cash Cycle dan Cash Turn Over

Cash cycle yaitu jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan kas untuk membeli bahan baku sampai dengan saat penerimaan kas dari penjualan barang jadi. Adapun konsep-konsep yang berhubungan dengan cash cycle adalah sebagai berikut

a. Persediaan, yaitu meliputi bahan baku dan barang jadi yang ada dalam perusahaan.
   - Perputaran persediaan yaitu berapa kali persediaan berputar dalam waktu satu tahun.
   - Umur rata-rata persediaan yaitu hari rata-rata persediaan yang ada dalam perusahaan.

b. Piutang dagang, yaitu tagihan kepada pihak lain karena adanya penjualan secara kredit.
   - Perputaran piutang dagang yaitu berapa kali piutang dagang berputar dalam waktu satu tahun.
   - Umur rata-rata piutang yaitu rata-rata hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang.

c. Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
   - Perputaran hutang dagang, yaitu berapa kali hutang dagang berputar dalam waktu satu tahun.
   - Umur rata-rata hutang dagang yaitu hari rata-tara yang diperlukan oleh perusahaan untuk membayar hutang dagngnya.

Sedangkan yang dimaksud cash turn over yaitu berapa kali kas berputar selama periode tertentu. Pada penelitian ini jangka

Digital Repository Universitas Jember

waktu yang digunakan dalam standart pengukuran yaitu evaluasi jangka panjang yaitu 12 bulan (1 tahun).

1.6.4 Persediaan Kas Minimal

Persediaan kas minimal adalah sejumlah uang kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sewaktu-waktu. Persediaan kas minimal diasumsikan sama dengan persediaan kas rata-rata yang dapat dihitung dengan cara membagi pengeluaran kas selama satu tahun dengan perputaran kas.

1.6.5 Tingkat Keuntungan (Profitabilitas)

Tingkat keuntungan adalah suatu penghematan nilai ekonomis yang dinyatakan dalam angka rupiah sebagai akibat tidak terpenuhinya standart kebujaksanaan perusahaan untk menerapkan teori persediaan kas minimal secara ideal atau belum, serta bagaimana akibatnya jika perusahaan tidak memenuhi kriteria standart persediaan kas minimal terhadap keuntungan dalam bentuk penghematan ekonomis tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan suatu metode. Koenjaraningrat, mengemukakan bahwa : "Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. " (1991 : 17)

Metode penelitian adalah langkah langkah opersional dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah sehingga diperoleh hal yang benar, obyektif dan ilmiah. Sebelum kita merumuskan langkah-langkah dalam penelitian, maka ada baiknya mengenali metode penelitian itu sendiri.

Digital Repository Universitas Jember

Menurut Prof.Dr.H.Hadari Nawawi dan Dra.H.M.Martini Hadari tentang metode adalah sebagai berikut :

> "Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian ." (1992 : 66)

Dari pendapat tersebut diatas bahwa suatu penelitian menyangkut metode penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut DR. Suharsini Arilianto, pengertian penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

> "Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensuf, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, studi kasus lebih mendalam. " (1992 : 115)

Muhammad Natsir lebih jauh menjelaskan tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

> "Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. "

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah permulaan dari proses penelitian. Dalam tahap persiapan ini ada beberapa kegiatan yang penulis lakukan, antara lain :

Digital Repository Universitas Jember

a. Observasi Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum mengadakan penelitian, maka penulis melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan apa yang ada dalam perusahaan, tempat penelitian dilakukan sehingga dapat ditentukan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Guna menambah konsep-konsep yang nantinya dipakai sebagai dasar dalam mengadakan penelitian dan juga untuk mnambah pengetahuan penulis tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan, maka penulis mengadakan studi kepustakaan.

1.7.2 Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berkompeten di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan Pimpinan perusahaan, Bagian Administrasi dan Keuangan, Bagian Pembelanjaan, Bagian Produksi, Bagian Penjualan dan beberapa pihak untuk memdapatkan data yang diperlukan.

b. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas hal-hal yang berhubungan dengan masalah atau obyek yang diteliti agar diperoleh data yang benar-benar obyektif. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan terhadap jalannya proses produksi.

Digital Repository Universitas Jember

c. Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan hasil penelitian pada dokumentasi, karena data-data yang diperlukan bersifat kuantitatif sehingga diperlukan data-data tertulis. Adapun data yang penulis peroleh adalah data jumlah tenaga kerja/karyawan, data komposisi penggunaan bahan baku, data pembelian bahan baku, data sarana produksi, data volume produksi, data penjualan, data penerimaan dan pengeluaran kas.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, maka perlu diadakan pengolahan data untuk dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunaan analisis kuantitatif karena dalam melakukan penelitian digunakan rumus-rumus yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, dan agar dapat menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

A. Menyusun skedul penerimaan kas berdasarkan sumber-sumber penerimaan kas
B. Menyusun skedul pengeluaran kas berdasarkan pos-pos pengeluaran kas
C. Menghitung cash cycle, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. Menghitung perputaran hutang dagang dan umur rata-rata hutang dagang, dengan formulasi sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

$$\text{Perputaran hutang dagang} = \frac{\text{Pembelian Kredit}}{\text{Rata-rata hutang dagang}}$$

$$\text{Umur rata-rata hutang dagang} = \frac{360}{\text{Perputaran hutang dagang}}$$

(Lukman Syamsuddin, 1992 : 235)

b. Menghitung perputaran piutang dan umur rata-rata piutang, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

(S. Munawir, 1992 : 75)

c. Menghitung perputaran persediaan dan umur rata-rata persediaan, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan bahan baku} = \frac{\text{Biaya bahan baku}}{\text{Rata-rata persed. bahan baku}}$$

$$\text{Perputaran persediaan barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}}$$

(S. Munawir, 1992 : 75)

Digital Repository Universitas Jember

d. Menghitung cash cycle, dengan formulasi sebagai berikut :

Cash cycle = (Umur rata-rata persediaan+Umur rata-rata piutang)-

Umur Rata-rata hutang dagang

(Lukman Syamsuddin, 1992 : 235)

D. Menghitung Cash Turn Over dengan menggunakan Cash Cycle yang sudah diketahui, dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{360}{\text{Cash Cycle}}$$

(Lukman Syamsuddin, 1992 : 63)

E. Menghitung rata-rata saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan, dengan asumsi bahwa rata-rata saldo kas yang dibutuhkan oleh perusahaan sama dengan persediaan kas minimal.

Formulasi untuk menghitung rata-rata saldo kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata Saldo Kas} = \frac{\text{Pengeluaran kas per tahun}}{\text{Cash Turn Over}}$$

(Lukman Syamsuddin, 1992 : 63)

F. Mengukur tingkat keuntungan dari penghematan ekonomis dalam rupiah dengan menghitung Opportunity Cost yang harus ditanggung perusahaan, bila saldo kas perusahaan melebihi persediaan minimal dan menghitung kerugian akibat kekurangan persediaan kas yang menyebabkan perusahaan

Digital Repository Universitas Jember

harus menanggung biaya bunga modal pinjaman jangka pendek selama periode usaha.

Dalam perhitungan Opportunity Cost, digunakan analisa Rate Return on Investment (ROI), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Rate Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

(Lukman Syamsuddin, 1992 : 56)

1.7.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam metode penelitian ini adalah suatu evaluasi terhadap data yang dianalisis dengan menggunakan metode-metode dan teori-teori tertentu, sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai melalui analisis yang telah dilakukan, yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan dimuka, secara tegas dan sistematis.

Kesimpulan yang diambil haruslah bersifat komprehensif, yaitu dengan cara induksi dan deduksi, seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi, sebagai berikut :

"……berangkat dari dasar-dasar pengetahuan umum dari proporsi-proporsi yang berlaku secara umum dan memiliki persoalan-persoalan yang khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum itu disimpulkan dan ditarik secara deduktif.

"……berdasarkan pengetahuan-pengetahuan khusus ditarik menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang

Digital Repository Universitas Jember

ditarik dari cara berfikir semacam ini menempuh jalan induksi. " (Sutrisno Hadi, 1981 : 41)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa metode induktif adalah cara berpikir yang berawal dari pengetahuan yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Sedangkan metode deduktif adalah cara berpikir yang berawal dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus.

Dalam penelitian ini penulis cenderung menggunakan metose deduktif, yang merupakan proses penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum, sebab penulis berpedoman pada teori-teori yang terdapat pada literatur serta disesuaikan dengan perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Digital Repository Universitas Jember

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Tegel "Jember Indah" Jember didirikan Tahun 1976 berdasarkan surat ijin dari Departemen Perindustrian Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan nomor pendaftaran No.224 T / Okt-1976, dan surat ijin No.441 / bi / ja / IX / 76. Perusahaan Tegel ini merupakan perusahaan perseorangan, dimana Bapak Said Abdullah sebagai pemiliknya.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini hamya terbatas memproduksi tegel saja, dengan menggunakan mesin press semi automaticak hydrolist. Namun pada saat ini, Perusahaan Tegel "Jember Indah" tidak hanya memproduksi tegel saja, meskipun sampai sekarang tegel masih merupakan produk yang dominan. Adapun jenis barang yang diproduksi oleh perusahaan saat ini meliputi ; tegel, paving stone, sanitair dan gorong-gorong.

Bersamaan dengan kemajuan usaha dan juga karena permintaan konsumen yang semakin meningkat, maka pada Tahun 1985, perusahaan telah mengganti semua mesin press dengan 5 unit mesin press yang baru. Mesin press yang baru ini sistemnya masih sama dengan mesin press yang lama, yaitu semi automatic hidrolist. Masih dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen, perusahaan tidak saja menggunakan mesin press yang lama dan mesin press yang baru tapi juga memperhatikan hal lain, seperti mutu produk serta kemudahan di dalam pembelian. Untuk kualitas produk, Perusahaan Tegel "Jember Indah" khususnya untuk produk tegel

Digital Repository Universitas Jember

teraso, telah mendapatkan pengakuan dari SII (Standart Industri Indonesia) sehingga mutunya tidak diragukan lagi.

2.2 Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi perusahaan mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena penentuan lokasi akan memberikan dampak bagi sukses tidaknya suatu perusahaan, sehingga haruslah didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang cermat terhadap semua faktor yang berhubungan dengan dengan lokasi perusahaan. Pada umumnya dasar penentuan lokasi tersebut menyangkut masalah tersedia atau tidaknya faktor-faktor produksi yang dibutuhkan. Pemilik lokasi perusahaan yang tidak tepat akan mempengaruhi jalannya opersional perusahaan dan adanya pemborosan biaya yang dikeluarkan.

Lokasi Perusahaan Tegal "Jember Indah" untuk show room berada di Jalan Hayam Wuruk No. 65 Jember diatas tanah seluas 600 m^2, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Desa Demangan Sempusari di jalan Ikan Gurami dan dibangun diatas tanah seluas 6500 m^2. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Dekat dengan bahan baku

Bahan baku yang dimaksud disini adalah pasir yang diambil dari sungai, yang berjarak 1 Km dari lokasi pabrik. Untuk miel dan batu teraso dipesan dari Tulungagung dan Surabaya.

Digital Repository Universitas Jember

2. Dekat dengan tenaga kerja

Tenaga kerja pada Perusahaan Tegel "Jember Indah" banyak diambil dari penduduk desa Demangan – Sempusari dan dari desa sekitar yang dekat dengan lokasi pabrik.

3. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi

Lokasi perusahaan dan show room terletak di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan adanya sarana transportasi baik bagi pengangkutan bahan baku maupun pengangkutan barang jadi ke konsumen. Demikian pula sarana telepon dan surat menyurat yang mudah diterima dan dikirim.

4. Listrik dan air yang cukup

Kebutuhan akan air selalu terpenuhi karena adanya sumur dan juga lokasi yang dekat dengan sungai. Untuk listrik juga sudah tersedia.

2.3 Struktur Organisasi

Di dalam suatu organisasi, Pembagian kerja adalah keharusan mutlak, tanpa itu kemungkinan terjadinya tumpang tindih aktivitas kerja menjadi amat besar. Berdasarkan pembagian kerja tersebut ditetapkan sekaligus struktur organisasi, tugas dan fungsi, hubungan-hubungan serta wewenang masing-masing unit organisasi. Struktur organisasi disusun dengan harapan bahwa setiap anggota organisasi memahami batas-batas tugas dan wewenang pada posisi masing-masing secara jelas dan proporsional. Hal ini mengingat adanya konsekuensi bahwa struktur menyangkut efisiensi pada semua aspek kerja, pemberian perintah serta pengendalian atau

Digital Repository Universitas Jember

kontrol dalam perusahaan yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Bentuk atau sistem organisasi yang diterapkan pada Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah organisasi garis, dimana wewenang dan tanggung jawab dari atas ke bawah terlihat dengan jelas dan tegas serta seluruh komando dipegang oleh seorang pimpinan selaku pemilik perusahaan. Arus wewenang langsung dipegang pimpinan kebawah melalui beberapa tingkatan dan setiap bawahan hanya mempunyai serta bertanggung jawab kepada satu orang atasan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah skema struktur organisasi Perusahaan Tegel "Jember Indah " Jember.

Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan Tegel "Jember Indah"

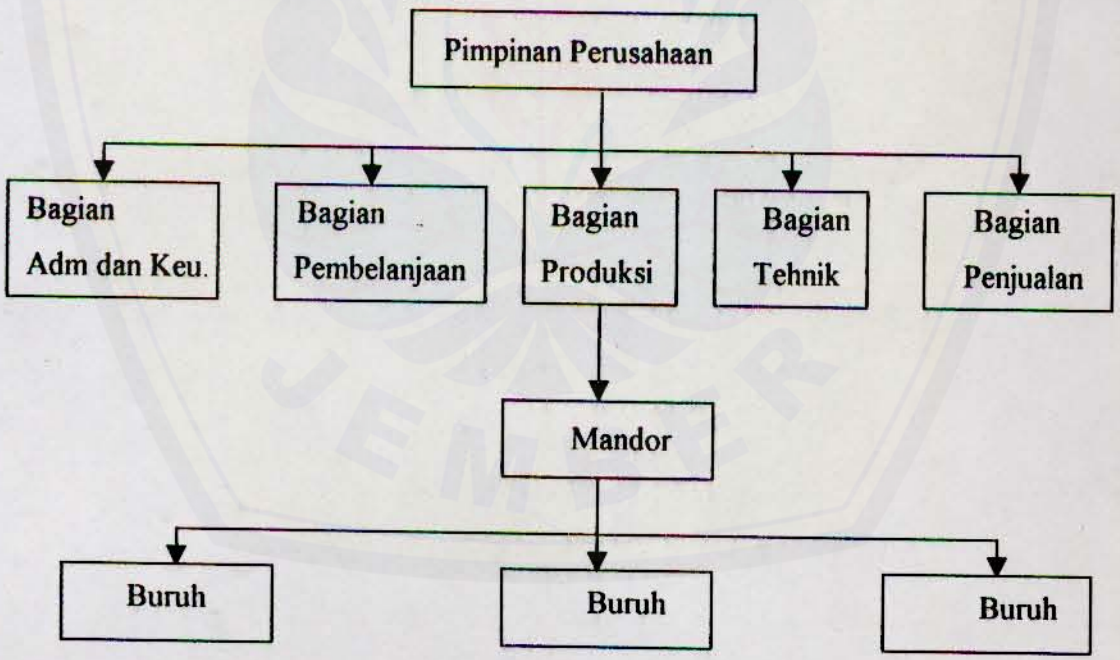

(Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah" Jember

Digital Repository Universitas Jember

Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Direktur / Pimpinan
   a. Membuat dan menentukan kebijaksanaan di dalam menyelenggarakan perusahaan,
   b. Mengkoordinasi dan mengawasi semua unsur-unsur yang ada dalam perusahaan,
   c. Meminta pertanggung jawaban dari bawahan atas tugas dan kewajibannya masing-masing,
   d. Mengadakan hubungan baik mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan perusahaan.
2. Bagian Pembelanjaan
   a. Mengatur semua kegiatan pembelian bahan baku dan bahan pembantu,
   b. Bertanggung jawab penuh kepada pimpinan perusahaan.
3. Bagian Penjualan
   a. Mencari informasi pasar, langganan baru serta memasarkan hasil produksi dan mengadakan promosi,
   b. melayani konsumen yang akan melakukan transaksi pembelian,
   c. Mengatur pelaksanaan pengiriman produk ke konsumen.
4. Bagian Produksi
   a. Membuat perencanaan mengenai kegiatan produksi,
   b. Mengadakan persiapan, pelaksanaan dan pengawasan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan proses produksi,
   c. Bertanggung jawab penuh terhadap jalannya proses produksi kepada direktur.

Digital Repository Universitas Jember

5. Bagian Administrasi dan Keuangan
   a. Mengelola dana agar operasi perusahaan berjalan lancar,
   b. Memngelola gaji pegawai dan membuat serta mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan.
6. Bagian Tehnik
   a. Mengawasi jalannya mesin-mesin, apabila ada kelainan segara diperiksa,
   b. Memeperbaiki mesin dan peralatan apabila terjadi kemacetan sewaktu-waktu,
   c. Memelihara mesin agar jalannya proses produksi tidak terganggu.
7. Mandor
   a. Mengawsi pelaksanaan kegiatan dari pengolahan bahan baku sampai dengan pencetakan tegel.
8. Karyawan / Buruh
   a. Melaksanakan kegiatar yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya,
   b. Melaporkan kepada atasan apabila ada kekeliruan dan kerusakan di dalam melaksanakan kerjanya.

2.4 Personalia

Salah satu fungsi operasi terpenting dalam perusahaan adalah fungsi personalia, dimana dalam hal ini faktor manusia berperan sebagai tenaga kerja yang merupakan fakor terpenting dalam menghasilkan produk suatu perusahaan. Tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang penting dalam perusahaan, karena perusahaan tidak hanya mengandalkan mesin-mesin untuk berproduksi. Mulai dari proses produksi hingga pemasaran hasil

Digital Repository Universitas Jember

produksi selain menggunakan peraltan teknologi (mesin) di setiap perusahaan pasti juga menggunakan dan memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia).

Tenaga manusia disini berperan sebagai pelaksana sekaligus sebagai sumber ide dari fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dicari tenega kerja yang benar-bener baik dalamarti bersedia menyumbangkan tenaganya dalam setiap usaha pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena faktor tenaga kerja adalah faktor yang penting dalam menghasilkan produk, maka anggaran untuk tenaga kerja sangat diperlukan setiap perusahaan,terutama untuk perusahaan yang banyak melibatkan tenaga kerja dalam operasinya, karena biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur harga pokok produksi terpenting disamping biaya bahan baku.

2.4.1 Jumlah Karyawan

Adapun jumlah tenaga kerja yang ada dalam Perusahaan Tegel "Jember Indah" berjumlah 51 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 1. Daftar Klasifikasi Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Tenaga Kerja	Status Pegawai	Jumlah
1.	Direktur / Pimpinan	Tetap	1 orang
2.	Bagian Administrasi dan Keuangan	Tetap	1 orang
3.	Bagian Pembelanjaan	Tetap	1 orang
4.	Bagian Produksi	Tetap	1 orang
5.	Bagian Tehnik	Tetap	2 orang
6.	Bagian Penjualan	Tetap	1 orang
7.	Mandor	Tetap	2 orang
8.	Sopir	Tetap	1 orang
9.	Bagian Pencampuran	Harian	7 orang
10.	Bagian Pencetakan	Harian	6 orang
11.	Bagian Pengeringan	Harian	5 orang
12.	Bagian Perendaman	Harian	5 orang
13.	Bagian Penyelepan	Harian	5 orang
14.	Bagian Penambalan	Harian	5 orang
15.	Bagian Gosok halus	Harian	6 orang
16.	Penjaga Keamanan (Pabrik)	Tetap	1 orang
17.	Penjaga Keamanan (Show Room)	Tetap	1 orang

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Yang dimaksud dengan status pegawai tetap disini adalah karyawan atau tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, melainkan berhubungan dengan perencanaan dan kebijaksanaan yang ada dalam perusahaan.

Digital Repository Universitas Jember

Sedangkan status pegawai harian adalah tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi atau yang biasa disebut dengan tenaga kerja langsung.

2.4.2 Upah dan Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan yang dilakukan oleh Perusahaan Tegel "Jember Indah" digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu :

A. Sistem Upah Harian

Yaitu sistem pemberian upah yang didasarkan pada satuan waktu kerja per hari. Sistem ini diberlakukan pada tenaga kerja langsung, yang terdiri dari tenaga bagian pencampuran, bagian pencetakan, bagian pengeringan, bagian perendaman, bagian penyelepan, bagian penambalan, dan bagian gosok halus. Adapun besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Upah Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Tegel "Jember Indah"

No.	Tenaga Kerja Langsung	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Bagian Pencampuran	Rp. 5.000,-	Rp. 6500,-
2.	Bagian Pencetakan	Rp. 5000,-	Rp. 7.500,-
3.	Bagian Pengeringan	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
4.	Bagian Perendaman	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
5.	Bagian Penyelepan	Rp. 5.000,-	Rp. 6.500,-
6.	Bagian Penambalan	Rp. 5.000,-	Rp. 6.500,-
7.	Bagian Gosok Halus	Rp. 5.000,-	Rp. 6.500,-

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah

Digital Repository Universitas Jember

B. Sistem Upah Bulanan

Yaitu sistem pemberian upah yang didasarkan pada waktu kerja satu bulan. Sistem ini diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja tidak langsung dengan sistem pembayaran setiap bulan. Sistem ini berlaku pada Pimpinan / Direktur, Bagian Administrasi dan Keuangan, Bagian Pembelanjaan, Bagian Produksi, Bagian Tehnik, Bagian Penjualan, Mandor, Sopir dan Penjaga keamanan. Adapun besarnya gaji yang diberikan setiap bulannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Gaji Karyawan Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Jabatan	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Pimpinan/Direktur	Rp.400.000,-	Rp.500.000,-
2.	Bagian Administrasi dan Keuangan	Rp.250.000,-	Rp.350.000,-
3.	Bagian Pembelanjaan	Rp.250.000,-	Rp.350.000,-
4.	Bagian Produksi	Rp.250.000,-	Rp.350.000,-
5.	Bagian Teknik	Rp.250.000,-	Rp.350.000,-
6.	Bagian Penjualan	Rp.250.000,-	Rp.350.000,-
7.	Mandor	Rp.200.000,-	Rp.300.000,-
8.	Sopir	Rp.150.000,-	Rp.250.000,-
9.	Penjaga Keamanan	Rp.150.000,-	Rp.250.000,-

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

2.4.3 Pengaturan Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan

Untuk melaksanakan suatu proses produksi tentunya tiak terlepas dari pengaturan hari kerja dan jam kerja karyawan, karena

Digital Repository Universitas Jember

proses produksi tidak dapat dilakukan di setiap saat atau setiap waktu. Untuk mengatur kelancaran masing-masing bagian dalam rangka pelaksanaan proses produksi, perlu adanya penetapan hari kerja dan jam kerja karyawan dengan tujuan pengeffisiensian penggunan waktu.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan Tegel "Jember Indah" menggunakan hari kerja dan jam kerja sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaturan Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Hari	Jam Kerja	Istirahat
1.	Senin	07.00 – 15.00	12.00 – 13.00
2.	Selasa	"	"
3.	Rabu	"	"
4.	Kamis	"	"
5.	Jumat	07.00 – 15.30	11.30 – 13.00
6.	Sabtu	"	12.00 – 13.00

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Jam kerja standart Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah 7 (tujuh) jam setiap hari. Dalam satu bulan ada 25 hari kerja, sedangkan untuk hari Minggu dan hari-hari besar lainnya sebagai hari libur. Untuk total hari kerja dalam setahun adalah 300 hari.

2.5 Produksi dan Hasil Produksi

Fungsi produksi meliputi seluruh aktivitas – aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan penciptaan barang-barang atau pemberian pelayanan (jasa). Fungsi produksi adalah tulang

Digital Repository Universitas Jember

punggung dari organisasi bisnis, karena fungsi produksi bertanggung jawab terhadap ide-ide atau kreasi di dalam produk suatu perusahaan.

Untuk Perusahaan Tegel "Jember Indah" fungsi produksi ditekankan pada aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan barang. Dalam hal ini input yang berupa tenaga kerja, material (bahan baku), energi, digunakan untuk menghasilkan suatu output yang berupa barang (tegel) dengan menggunakan suatu proses transformasi.

2.5.1 Sifat Produksi dan Sifat Proses Produksi

Sifat produksi untuk Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah bersifat massa, jadi proses produksinya tidak tergantung pada pesanan. Produksi yang bersifat massa ini biasanya dilaksanakan oleh perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi yang terus menerus.

Sedangkan sifat proses produksi dari Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah termasuk proses produksi yang terus menerus. Yang dimaksud proses produksi yang terus menerus adalah proses produksi dimana bahan dasar atau bahan baku mengalir secara berurutan, melalui beberapa tahap pengerjaan sampai akhirnya menjadi barang jadi yang siap dilempar ke pasar.

2.5.2 Bahan yang Digunakan

Setiap kegiatan produksi yang bertujuan menciptakan barang sudah tentu memerlukan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk mewujudkan barang jadi yang diinginkan. Untuk Perusahaan Tegel "Jember Indah" dalam pembutan tegel memerlukan bahan baku atau bahan dasar sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

a. Semen abu-abu
b. Semen putih
c. Tepung batu abu-abu (miel abu-abu)
d. Tepung batu putih (miel putih)
e. Pasir
f. Batu teraso / batu alam

Bahan diatas merupakan bahan baku pembuatan tegel, untuk bahan penolongnya berupa air, verf (pewarna) dan deroid (sejenis cairan kimia yang dipakai untuk mempercepat proses pengerasan dan memeperlambat pengeringan). Adapun komposisi penggunaan bahan baku untuk masing-masing tegel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Komposisi Penggunaan Bahan Baku Standart Per m² Perusahaan Tegel "Jember Indah "

NO	Jenis Tegel	Semen abu-abu	Semen putih	Pasir	Miel	Verf	Batu Teraso
1.	Grys 20x20	0,2	_	0,01	4	_	_
2.	Warna 20x20	0,2	4	0,01	3	0,08	_
3.	Wafel 20x20	0,2	_	0,01	4	0,01	_
4.	Teraso 20x20	0,1	4	0,02	2	0,08	0,6
5.	Teraso 30x30	0,2	6	0,03	4	0,12	1,0

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Dalam mendapatkan bahan baku dan bahan penolong ini perusahaan tidak mengalami kesulitan karena bahan baku mudah didapatkan dipasaran. Untuk miel abu-abu dan miel putih masing-masing dipesan dari Surabaya dan Malang. Sedangkan Bahan penolong (air) selalu terpenuhi karena perusahaan memiliki sumue yang mampu memenuhi kebutuhan akan air. Adapun harga pembelian bahan baku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Harga Pembelian Bahan Baku per satuan

NO	Jenis Bahan Baku	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Semen abu – abu	Rp. 9.000,- / zak	Rp. 14.000,- / zak
2.	Semen putih	Rp. 250,- / kg	Rp. 1.000,- / kg
3.	Pasir	Rp. 4.500,- / m^3	Rp. 6.500,- / m^3
4.	Miel	Rp. 150,- / kg	Rp. 750,- / kg
5.	Verf	Rp. 9.500,- / kg	Rp. 50.000,- / kg
6.	Batu Teraso	Rp. 150,- / kg	Rp. 1.000,- / kg

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

2.5.3 Sarana Produksi

Suatu proses transformasi produksi pasti memerlukan sarana produksi seperti peralatan produksi yang digunakan untuj menciptakan produk. Peralatan produksi Perusahaan Tegel "Jember Indah" sebagian besar dibuat di dalam negeri, namun demikian mutunya tidak mengecewakan. Peralatan yang dipakai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 7. Sarana Produksi Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Sarana Produksi	Jumlah	Kapasitas
1.	Mesin penyampur	2	450 buah tegel / jam
2.	Mesin press tegel	5	35 m2 tegel / hari
3.	Mesin selep tegel	3	80 unit tegel / jam
4.	Rak pengering	2	31.500 unit tegel / hari
5.	Bak perendam	4	200 m2 tegel / 4 hari
6.	Mesin poles	2	3 m2 tegel / jam
7.	Mesin potong tegel yang menggunakan dua batu	2	-
8.	Mesin potong tegel yang menggunakan empat batu	4	-
9.	Mesin diesel Kubota 12 PK	1	-
10.	Mesim diesel Yanmar 12 PK	1	-
11.	Mesin generator	3	1500 watt

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

2.5.4 Proses Produksi

Kegiatan proses produksi untuk pembuatan tegel melalui beberapa tahap. Dari tahap satu ke tahap berikutnya kadang-kadang memerlukan tenggang waktu, misalnya untuk tahap pengeringan ke tahap perendaman, memerlukan waktu 24 jam. Proses produksi tegel ini, mulai dari bahanbaku sampai menjual barang jadi memerlukan

Digital Repository Universitas Jember

waktu sekitar 20 – 24 hari. Untuk lebih jelasnya mengenai proses produksi tegel dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Proses Percampuran

Tegel mempunyai tiga lapisan yaitu lapisan kepala, lapisan beberan dan lapisan kali (dasar).Bahan yang dipakai untuk masing-masing lapisan berbeda-beda menurut jenis tegelnya. Adapun macam bahan yang digunakan untuk setiap lapisan adalah sebagai berikut :

1. Lapisan Kepala [Lapisan Atas]

   Untuk lapisan ini bahan yang digunakan masing-masing berbeda-beda yaitu :

   - Tegel Grys

     Bahan yang digunakan untuk lapisan kepala terdiri dari semen biasa atau semen abu-abu, miel abu-abu dan air.

   - Tegel Warna atau Polar dan Tegel Wafel

     Bahan yang digunakan untuk lapisan kepala tegel warna atau polar dan tegel wafel adalah semen putih, miel putih,air dan verf.

   - Tegel Teraso

     Bahan yang digunakan terdiri dari semen putih, miel putih, verf, batu teraso dan air.

2. Lapisan Bebeberan [Lapisan Antara]

   Pada lapisan ini macam bahan-bahan yang digunakan untuk semua jenis tegel sama, yaitu terdiri dari semen abu-abu, miel abu-abu dan air.

3. Lapisan Kaki [Lapisan Bawah atau Dasar]

   Bahan yang digunakan untuk lapisan ini yaitu semen abu-abu, pasir dan air. Adapun macam bahan sama untuk semua jenis

Digital Repository Universitas Jember

tegel. Pada proses pencampuran ini untuk masing-masing lapisan tegel dicampur sendiri-sendiri sampai rata dengan perbandingan penggunaan bahan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai standart kualitasnya. Pencampuran bahan baku harus benar-benar matang, baru dapat dilakukan pencetakan tegel. Bahan dapat dikatakan matang apabila telah diproses oleh mixer selama 15 menit dan bahan telah tercampur rata.

B. Proses Pencetakan atau Pengepresan Tegel

Setelah bahan-bahan tercampur, tahap selanjutnya adalah pencetakan dan pengepresan tegel. Bahan yang sudah tercampur dimasukkan kedalam cetak. Pertama-tama adalah adonan bahan untuk lapisan pertama, diratakan, setelah itu dimasukkan adonan lapisan beberan, dan seterusnya adalah lapisan dasar. Ukuran setaip lapisan tegel yaitu lapisan atas 0,5 cm, lapisan tengah 0,75 cm dan lapisan bawah 0,75 cm, kemudian pasang tutup cetak untuk kemudian diproses dalam mesin pres tegel dalam tekanan 150 kg / cm^2 . Selanjutnya tegel tersebut diletakkan diatas rak pengering pertama.

C. Proses Pengeringan

Pada proses pengeringan ini, tegel yang baru selesai dipres isi diletakkan diatas rak-rak pengering dalam posisi tidur agar tegel tidak melengkung. Pada proses ini tegel tersebut tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung sebab dapat menyebabkan tegel melengkung. Suhu yang baik dalam pengeringan adalah antara 28^0 c - 52^0 c. Jika suhu terlalu tinggi hasilnya kurang baik. Jadi pengeringan disini dikeringkan melalui proses pengeringan udara dan memakan waktu kurang lebih 24 jam.

Digital Repository Universitas Jember

D. Proses Perendaman.

Setelah diatas rak selama 24 jam, kemudian tegel tersebut direndam didalam bak perendaman yang telah diberi air bersih yang senantiasa diganti, dan air ini harus bebas dari larutan garam. Waktu perendaman selama 4-10 hari. Semakin lama merendam maka hasil yang akan diperoleh akan semakin baik. Tujuan dari perendaman ini adalah untuk menghilangkan larutan soda yang terdapat pada semen putih dan semen abu-abu, karena larutan soda yang bereaksi ini dapat menyebabkan keretakan pada permukaan tegel, sehingga dapat menurunkan mutu tegel tersebut. Air yang digunakan untuk merendam ini 10 cm dari permukaan tegel, lebih banyak air akan lebih baik. Setiap kali perendaman, air harus diganti, karena air yang telah dipakai untuk merendam telah mengandung soda. Setalah perendaman selesai, maka air dalam bak dikeringkan dan tegel dibiarkan di tempat tersebut sampai kadar airnya berkurang. Pengeringan ini berlangsung selama 2 hari, agar kadar air dalam tegel berkurang. Kadar iar yang terkandung dalam tegel yang baik dalah 2 % dari semua kandungan bahan yang digunakan.

E. Penyelepan

Penyelepan ini khusus untuk tegel Teraso. Setelah kering dari perendaman kemudian dilakukan penyelepan, yaitu dengan penggosokan dengan mesin selep hingga timbul motif tegel. Kapasitas mesin selep adalah 25 buah tegel sekali putar dan hal tersebut dilakukan selama 10 menit.

Digital Repository Universitas Jember

F. Penambalan

Tegel Teraso yang sudah diselep, belum berarti sudah halus. Tegel ini masih perlu penambalan, sebab tegel tersebut meskipun sudah diselep, kadang masih tampak lubang-lubang kecil di permukaannya. Bahan yang digunakan untuk menambal sama dengan bahan yang digunakan untuk lapisan kepala (lapisan atas).

G. Penggosokan

Setelah penambalan tegel selasai, maka tegel Teraso dibiarkan selama 24 jam sebelum dilakukan penggosokan. Penggosokan dilakukan dengan menggunakan batu gosok untuk melepaskan lapisan tambalan agar permukaan tegel lebih halus dan mengkilat serta warnanya kelihatan jelas.

H. Proses Pengeringan II

Setelah tegel Teraso digosok, maka tegel tersebut dipindahkan ke rak pengering ke II selama 10 hari. Untuk tegel warna dan polos, tegel grys dan tegel wafel, setelah dari bak perendaman, langsung dilakukan pengeringan di rak pengering II. Jadi untuk tegel grys, warna / polos, dan wafel tidak memrlukan penyelepan, penambalan,dan penggosokan. Pengeringan di rak pengering II ini juga tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung, sehingga mutu tegel tetap terjaga dengan baik.

I. Proses Penghalusan

Khusus untuk tegel grys, tegel warna / polos, dan tegel wafel setelah kering, sebelum dimasukkan ke gudang diperhalis dengan menggunakan kertas rempelas agar tampak halus.

Digital Repository Universitas Jember

J. Proses Sortir

Penyortiran dimaksudkan untuk menisahkan tegel yang baik dan yang rusak. Untuk tegel yang rusak dikembalikan lagi ke bagian penambalan atau penghaluasan untuk diperbaiki. Sedangkan tegel yang rusak berat dibawa ke tempat penimbunan. Tegel yang baik dimasukkan ke dalam gudang dan siap untuk dijual atau dikirim ke konsumen.

Untuk lebih jelasnya, mengenai jalannya proses produksi tegel di Perusahaan Tegel "Jember Indah" pada skema proses produksi sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 3. Skema Proses Produksi Tegel Grys

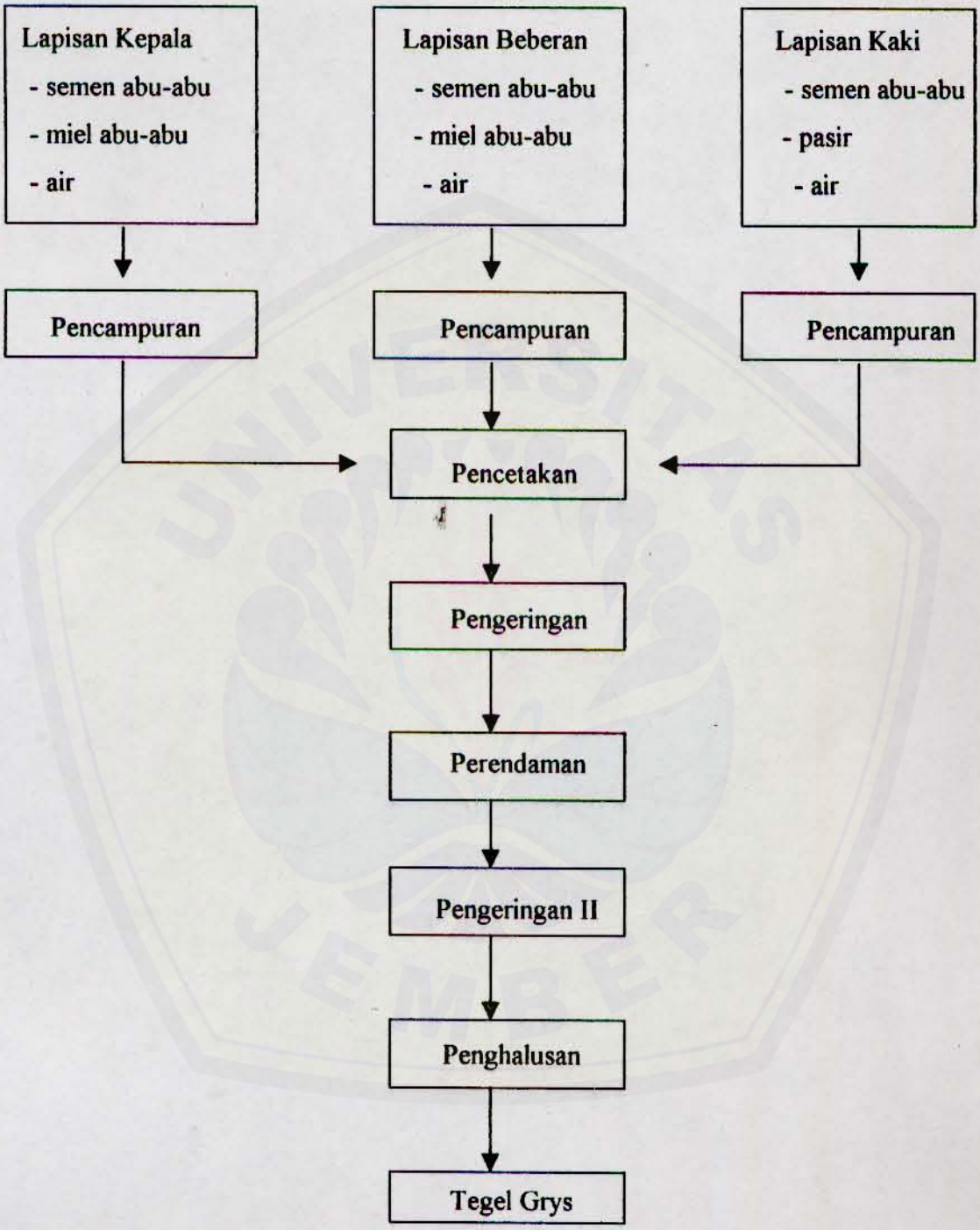

(Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah")

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 4. Skema Produksi Tegel Warna / Polos

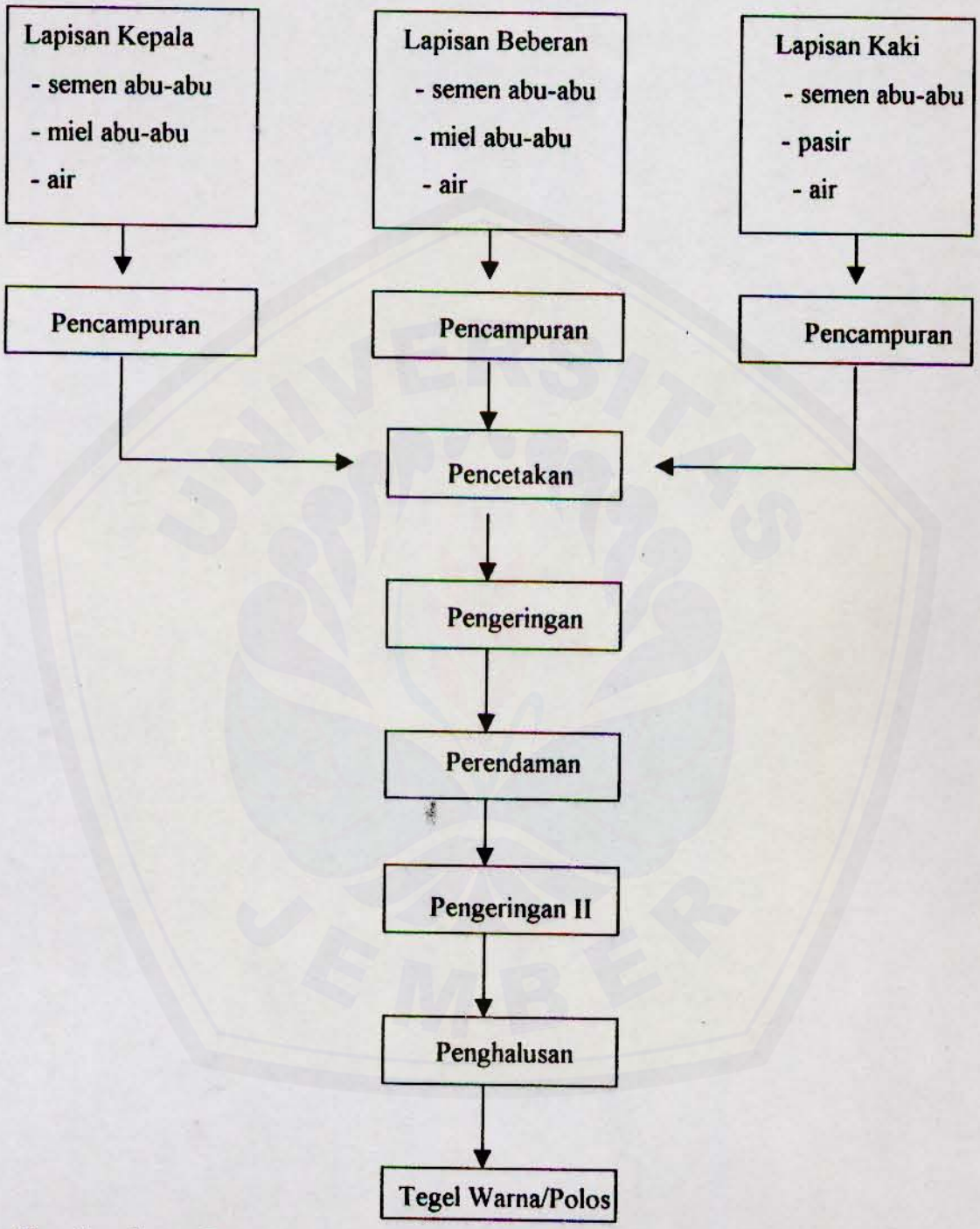

(Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah")

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 5. Skema Proses Produksi Tegel Wafel

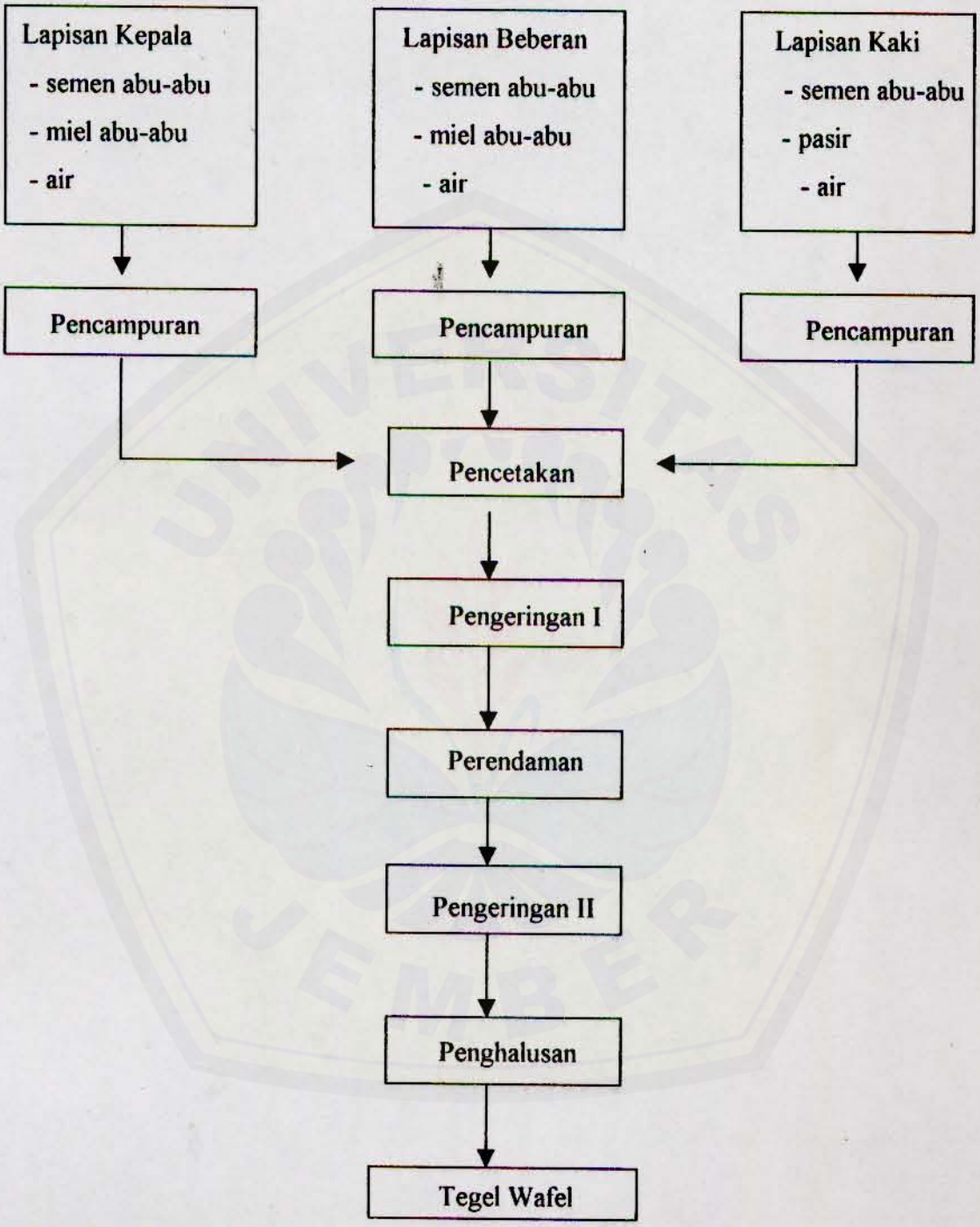

(Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah")

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 6. Skema Proses Produksi Tegel Teraso

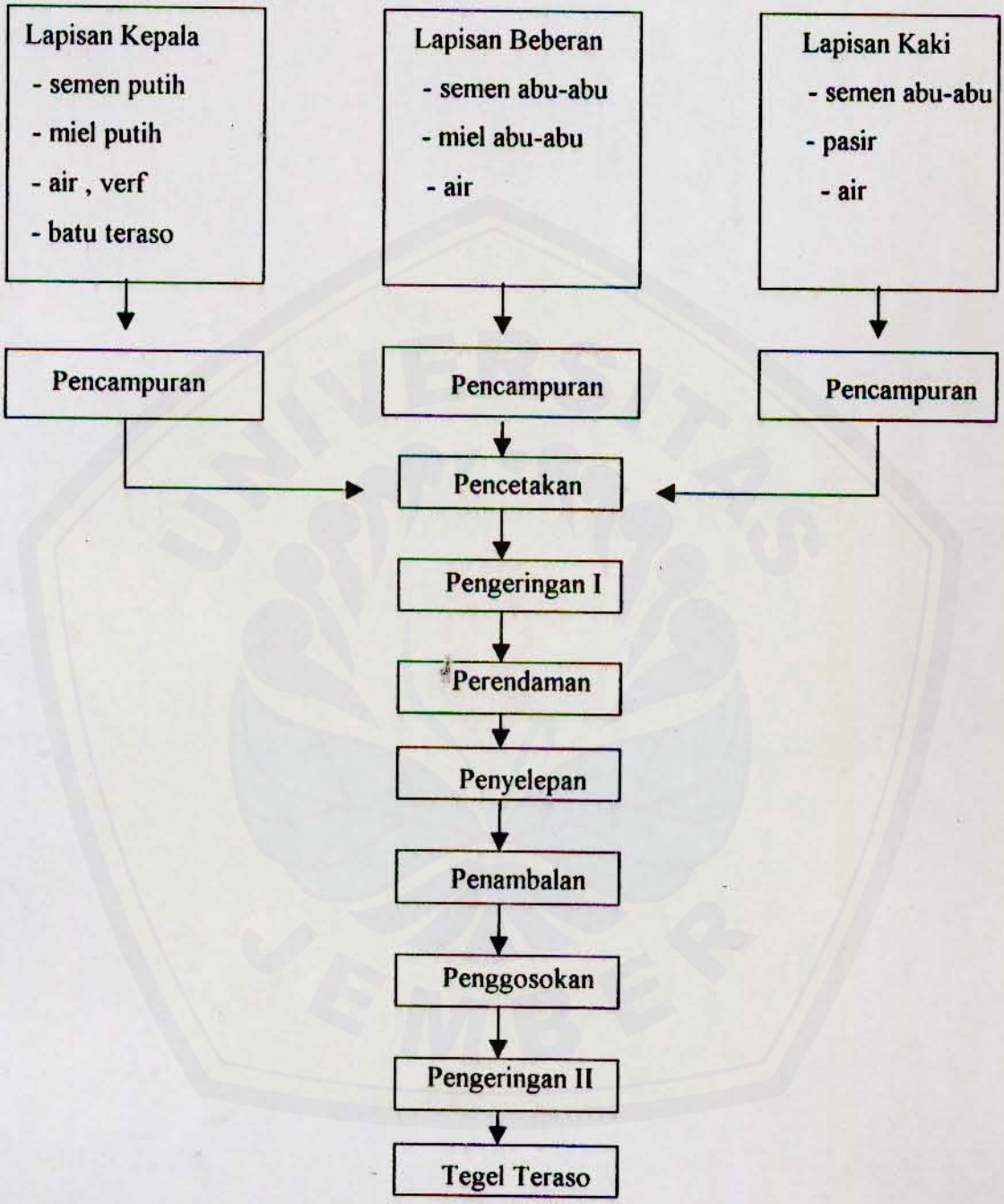

(Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah")

Digital Repository Universitas Jember

2.5.5 Hasil Produksi

Hasil yang diperoleh dalam pembuatan tegel tergantung dari beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

a. Kualitas bahan baku
b. Komposisi campuran bahan baku tegel
c. Kondisi mesin dan peralatan lain
d. Ketrampilan dan ketelitian tenaga kerja.

Adapun hasil produksi tegel dari Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah sebagai berikut :

- Tegel Grys 20x20 cm^2
- Tegel Warna / polos 20x20 cm^2
- Tegel Wafel 20x20 cm^2
- Tegel Teraso 20x20 cm^2
- Tegel Teraso 30x30 cm^2

Berikut ini adalah data-data mengenai jumlah produksi tegel Perusahaan Tegel "Jember Indah" yaitu :

Tabel 8. Jumlah Produksi Tegel Perusahan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Tegel	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Tegel Grys 20x20	12.350	9.180
2.	Tegel Warna/polos 20x20	10.750	8.050
3.	Tegel Wafel 20x20	9.875	7.341
4.	Tegel Teraso 20x20	6.775	5.010
5.	Tegel Teraso 30x30	14.525	10.875

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

2.5.5 Hasil Produksi

Hasil yang diperoleh dalam pembuatan tegel tergantung dari beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

a. Kualitas bahan baku
b. Komposisi campuran bahan baku tegel
c. Kondisi mesin dan peralatan lain
d. Ketrampilan dan ketelitian tenaga kerja.

Adapun hasil produksi tegel dari Perusahaan Tegel "Jember Indah" adalah sebagai berikut :

- Tegel Grys 20x20 cm^2
- Tegel Warna / polos 20x20 cm^2
- Tegel Wafel 20x20 cm^2
- Tegel Teraso 20x20 cm^2
- Tegel Teraso 30x30 cm^2

Berikut ini adalah data-data mengenai jumlah produksi tegel Perusahaan Tegel "Jember Indah" yaitu :

Tabel 8. Jumlah Produksi Tegel Perusahan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Tegel	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Tegel Grys 20x20	12.350	9.180
2.	Tegel Warna/polos 20x20	10.750	8.050
3.	Tegel Wafel 20x20	9.875	7.341
4.	Tegel Teraso 20x20	6.775	5.010
5.	Tegel Teraso 30x30	14.525	10.875

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

2.6 Pemasaran

Sistem pemasaran bagi suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena dapat menentukan maju tidaknya suatu perusahaan. Jika pemasaran produk dari suatu perusahaan berhasil maka konsekuensinya perusahaan akan memperoleh laba yang besar, sehingga dana untuk memperluas usaha akan selalu tersedia, dan perusahaan akan dapat terus berkembang. Meskipun demikian tidak berarti bahwa pemasaran selamanya berada dalam kedudukan paling utama, masih banyak aspek lain yang pada saat-saat tertentu mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

2.6.1. Daerah Pemasaran

Untuk pemasaran tegel "Jember Indah" selama di Kabupaten Jember juga meliputi wilayah-wilayah lain disekitar Jember seperti :

- Kabupaten Banyuwangi
- Lumajang
- Bondowoso
- Situbondo

Mengingat luasnya wilayah pemasaran perusahaan tegel "Jember Indah", ini dikarenakan perusahaan telah memiliki Sertifikat Standart Industri Indonesia yang telah dikeluarkan oleh Menteri Perindustrian Indonesia.

Pada kegiatan pemasaran ini perusahaan perlu menentukan harga jual dengan cermat agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan semula. Perusahaan tegel "Jember Indah" dalam menentukan harga jualnya mengikuti harga pasar yang berlaku. Harga tersebut adalah harga jual kepada

Digital Repository Universitas Jember

pemesan maupaun pembeli. Berikut ini adalah harga jual masing-masing produksi tegel Perusahaan Tegel "Jember Indah":

Tabel 9. Harga Jual Tegel pada Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Tegel	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Tegel Gyrs 20x20	Rp. 5.000,-	Rp. 7.000,-
2.	Tegel Warna / polos 20x20	Rp. 7.500,-	Rp. 20.000,-
3.	Tegel Wafel 20x20	Rp. 7.000,-	Rp. 10.000,-
4.	Tegel Teraso 20x20	Rp. 20.000,-	Rp. 28.000,-
5.	Tegel Teraso 30x30	Rp. 25.000,-	Rp. 30.000,-

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

2.6.2 Saluran Distribusi

Dalam memasarkan hasil produksinya, Perusahaan Tegel "Jember Indah", menggunakan saluran distribusi sebagai berikut :

a. Produsen ⟶ Konsumen

b. Produsen ⟶ Agen ⟶ Konsumen

Untuk penjualan di daerah Jember, konsumen lebih cenderung langsung ke perusahaan, sedangkan untuk wilayah di luar Jember biasanya konsumen membeli melalui agen.

2.6.3 Pesaing

Persaingan bagi suatu perusahaan adalah hal yang wajar, apalagi untuk perusahaan yang memproduksi barang sejenis. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar baik konsumen lama maupun konsumen baru tidak beralih ke produk pesaing. Oleh karena itu dalam dunia bisnis persaingan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Apabila kalah dalam persaingan maka akan

Digital Repository Universitas Jember

dapat mematikan usaha yang sedang dilakukan. Sebaliknya apabila mampu menguasai pasar, maka usahanya akan berjalan dengan lancar.

Perusahaan tegel "Jember Indah" yang beralokasi di desa Demangan Sempursari juga mempunyai pesaing, Jualnya cukup banyak dan mempunyai kualitas serta harga yang relatif sama. Adapun perusahaan-perusahaan yang merupakan pesaing adalah :

1. Perusahaan Tegel Merawan
2. Perusahaan Tegel Tegal Jaya
3. Perusahaan Tegel Poreng Jaya
4. CV. Multi Bangunan
5. Perusahaan Genteng dan Tegel "Jaya".

Untuk dapat bersaing dengan perusahaan tegel yang ada tersebut, maka perusahaan tegel "Jember Indah" berusaha untuk dapat menciptakan produk yang mempunyai kualitas yang baik,memuaskan bagi konsumen dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen yang baikseperti dalam penentuan harga jual. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan ini dimaksudkan agar perusahaan mempunyai mutu lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga produknya dapat terjual sesuai denan target yang telah direncanakan.

2.7. Keuangan Perusahaan

Dalam rangka melaksanakan operasinya, suatu perusahaan tentunya memerlukan sumber dan untuk membiayai aktivitasnya.Adanya sumber dana yang cukup memungkinkan perusahaan untuk terus menjaga kelangsungan aktivitasnya juga untuk memperluas usaha.

Digital Repository Universitas Jember

Untuk perusahaan tegel "Jember Indah", sumber dana perusahaan berupa modal sendiri dari pemilik perusahaan dan juga dari dalam perusahaan sendiri yang berupa laba dari hasil operasi perusahaan. Berikut ini adalah hasil- hasil yang diperolrh Perusahaan Tegel "Jember Indah" dalam menjalankan operasinya .

Tabel 10. Hasil Penjualan Tegel (m^2)
Perusahaan Tegel "Jember Indah"

NO	Jenis Tegel	Tahun 1997	Tahun 1998
1.	Tegel Grys 20x20	12.250	9.450
2.	Tegel Warna 20x20	11.000	8.100
3.	Tegel Wafel 20x20	9.570	7.700
4.	Tegel Teraso 20x20	6.800	2.800
5.	Tegel Teraso 30x30	14.500	11.000

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 11. Pembelian bahan baku Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Bulan	Tunai	Kredit	Jumlah
Januari	Rp. 10.200.000,-	Rp. 6.800.000,-	Rp. 17.000.000,-
Pebruari	Rp. 10.500.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 17.500.000,-
Maret	Rp. 9.600.000,-	Rp. 6.400.000,-	Rp. 16.000.000,-
April	Rp. 10.500.000,-	Rp. 7.000.000,-	Rp. 17.500.000,-
Mei	Rp. 8.932.200,-	Rp. 5.954.800,-	Rp. 14.887.000,-
Juni	Rp. 10.200.000,-	Rp. 6.800.000,-	Rp. 17.000.000,-
Juli	Rp. 9.600.000,-	Rp. 6.400.000,-	Rp. 16.000.000,-
Agustus	Rp. 9.900.000,-	Rp. 6.600.000,-	Rp. 16.500.000,-
September	Rp. 9.600.000,-	Rp. 6.400.000,-	Rp. 16.000.000,-
Oktober	Rp. 10.200.000,-	Rp. 6.800.000,-	Rp. 17.000.000,-
November	Rp. 9.000.000,-	Rp. 6.000.000,-	Rp. 15.000.000,-
Desember	Rp. 10.350.000,-	Rp. 6.900.000,-	Rp. 17.250.000,-
JUMLAH			**Rp.197.637.000**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 12. Pembelian Bahan Baku

Perusahaan Tegel"Jember Indah" Tahun 1998

Bulan	Tunai	Kredit	Jumlah
Januari	Rp. 19.500.000,-	Rp. 13.000.000,-	Rp. 32.500.000,-
Pebruari	Rp. 19.500.000,-	Rp. 13.000.000,-	Rp. 32.500.000,-
Maret	Rp. 19.440.000,-	Rp. 12.960.000,-	Rp. 32.400.000,-
April	Rp. 19.620.000,-	Rp. 13.080.000,-	Rp. 32.700.000,-
Mei	Rp. 19.725.000,-	Rp. 13.150.000,-	Rp. 32.875.000,-
Juni	Rp. 19.920.000,-	Rp. 13.280.000,-	Rp. 33.200.000,-
Juli	Rp. 20.325.000,-	Rp. 13.550.000,-	Rp. 33.875.000,-
Agustus	Rp. 19.350.000,-	Rp. 12.900.000,-	Rp. 32.250.000,-
September	Rp. 19.650.000,-	Rp. 13.100.000,-	Rp. 32.750.000,-
Oktober	Rp. 19.650.000,-	Rp. 13.100.000,-	Rp. 32.750.000,-
November	Rp. 19.965.000,-	Rp. 13.310.000,-	Rp. 33.275.000,-
Desember	Rp. 19.500.000,-	Rp. 13.000.000,-	Rp .32.500.000,-
JUMLAH			**Rp.393.575.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Tabel 13. Pengeluaran pada Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Bulan	Bagian Pencampuran	Bagian Pencetakan	Bagian Pengeringan	Bagian Perendaman	Bagian Penyelepan	Bagian Penambalan	Bagian Gosok Halus
Januari	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
Pebruari	Rp. 980.000,-	Rp.840.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 840.000,-
Maret	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
April	Rp.1.050.000,-	Rp.900.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 900.000,-
Mei	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
Juni	Rp.1.050.000,-	Rp.900.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 900.000,-
Juli	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
Agustus	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
September	Rp.1.050.000,-	Rp.900.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 900.000,-
Oktober	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
November	Rp.1.050.000,-	Rp.900.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 900.000,-
Desember	Rp.1.085.000,-	Rp.930.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 775.000,-	Rp. 930.000,-
JML	**Rp. 12.775.000,-**	**Rp. 10.950.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 10.950.000,-**

Sumber data : tabel 1,2 diolah

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 14. Pengeluaran pada Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

Bulan	Bagian Pencampuran	Bagian Pencetakan	Bagian Pengeringan	Bagian Perendaman	Bagian Penyelepan	Bagian Penambalan	Bagian Gosok Halus
Januari	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
Pebruari	Rp.1.274.000,-	Rp.1.260.000,-	Rp.700.000,-	Rp.700.000,-	Rp. 910.000,-	Rp. 910.000,-	Rp.1.092.000,-
Maret	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
April	Rp.1.365.000,-	Rp.1.350.000,-	Rp.750.000,-	Rp.750.000,-	Rp. 975.000,-	Rp. 975.000,-	Rp.1.170.000,-
Mei	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
Juni	Rp.1.365.000,-	Rp.1.350.000,-	Rp.750.000,-	Rp.750.000,-	Rp. 975.000,-	Rp. 975.000,-	Rp.1.170.000,-
Juli	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
Agustus	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
September	Rp.1.395.000,-	Rp.1.350.000,-	Rp.750.000,-	Rp.750.000,-	Rp. 975.000,-	Rp. 975.000,-	Rp.1.170.000,-
Oktober	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
November	Rp.1365.000,-	Rp.1.350.000,-	Rp.750.000,-	Rp.750.000,-	Rp. 975.000,-	Rp. 975.000,-	Rp.1.170.000,-
Desember	Rp.1.410.500,-	Rp.1.395.000,-	Rp.775.000,-	Rp.775.000,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.007.500,-	Rp.1.209.000,-
JML	**Rp. 16.607.500,-**	**Rp. 16.425.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 9.125.000,-**	**Rp. 11.862.500,-**	**Rp. 11.862.500,-**	**Rp. 14.235.000,-**

Sumber data : tabel 1,2 diolah

Digital Repository Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 15. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Mesin Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Bulan	Biaya Bahan Bakar Mesin	Biaya PerbaikanMesin
Januari	Rp. 332.000,-	-
Pebruari	Rp. 290.000,-	-
Maret	Rp. 340.000,-	-
April	Rp. 332.000,-	Rp. 650.000,-
Mei	Rp. 331.000,-	-
Juni	Rp. 350.000,-	-
Juli	Rp. 370.000,-	-
Agustus	Rp. 320.000,-	Rp. 400.000,-
September	Rp. 360.000,-	-
Oktober	Rp. 356.000,-	-
November	Rp. 368.000,-	-
Desember	Rp. 351.000,-	Rp. 450.000,-
JUMLAH	**Rp. 4.100.000,-**	**Rp. 1.500.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 16. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Mesin Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

Bulan	Biaya Bahan Bakar Mesin	Biaya Perbaikan Mesin
Januari	Rp. 345.000,-	-
Pebruari	Rp. 302.000,-	-
Maret	Rp. 352.500,-	-
April	Rp. 344.500,-	Rp. 1.400.000,-
Mei	Rp. 343.500,-	-
Juni	Rp. 363.000,-	-
Juli	Rp. 382.000,-	-
Agustus	Rp. 335.000,-	Rp. 735.000,-
September	Rp. 370.000,-	-
Oktober	Rp. 368.500,-	-
November	Rp. 380.500,-	-
Desember	Rp. 363.500,-	Rp. 365.000,-
J U M L A H	**Rp. 4.250.000,-**	**Rp. 2.500.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 17. Pengeluaran pada berbagai pos biaya Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Bulan	Biaya Gaji	Biaya Telpon	Biaya Listrik
Januari	Rp. 2.750.000,-	Rp. 72.500,-	Rp. 125.000,-
Pebruari	Rp. 2.750.000,-	Rp. 75.200,-	Rp. 121.000,-
Maret	Rp. 2.750.000,-	Rp. 75.000,-	Rp. 122.100,-
April	Rp. 2.750.000,-	Rp. 85.000,-	Rp. 124.750,-
Mei	Rp. 2.750.000,-	Rp. 87.750,-	Rp. 132.000,-
Juni	Rp. 2.750.000,-	Rp. 90.000,-	Rp. 125.250,-
Juli	Rp. 2.750.000,-	Rp. 82.100,-	Rp. 123.125,-
Agustus	Rp. 2.750.000,-	Rp. 86.500,-	Rp. 122.700,-
September	Rp. 2.750.000,-	Rp. 79.750,-	Rp. 121.800,-
Oktober	Rp. 2.750.000,-	Rp. 98.000,-	Rp. 123.200,-
November	Rp. 2.750.000,-	Rp. 82.500,-	Rp. 125.700,-
Desember	Rp. 2.750.000,-	Rp. 81.750,-	Rp. 125.500,-
JUMLAH	**Rp. 33.000.000,-**	**Rp. 996.050,-**	**Rp. 1.492.125,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 18. Pengeluaran pada berbagai pos biaya Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

Bulan	Biaya Gaji	Biaya Telpon	Biaya Listrik
Januari	Rp.3.950.000,-	Rp. 85.750,-	Rp. 125.450,-
Pebruari	Rp.3.950.000,-	Rp. 78.350,-	Rp. 120.500,-
Maret	Rp.3.950.000,-	Rp. 75.800,-	Rp. 123.125,-
April	Rp.3.950.000,-	Rp. 95.000,-	Rp. 125.100,-
Mei	Rp.3.950.000,-	Rp. 89.600,-	Rp. 130.500,-
Juni	Rp.3.950.000,-	Rp. 92.650,-	Rp. 124.750,-
Juli	Rp.3.950.000,-	Rp. 82.300,-	Rp. 125.600,-
Agustus	Rp.3.950.000,-	Rp . 88.400,-	Rp. 122.850,-
September	Rp.3.950.000,-	Rp. 79.500,-	Rp. 124.450,-
Oktober	Rp.3.950.000,-	Rp. 97.250,-	Rp. 124.500,-
November	Rp.3.950.000,-	Rp. 81.450,-	Rp. 127.600,-
Desember	Rp.3.950.000,-	Rp. 92.800,-	Rp 125.425,-
JUMLAH	**Rp. 47.400.000,-**	**Rp. 1.027.500,-**	**Rp. 1.499.850,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 19. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Kendaraan Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Bulan	Biaya bahan bakar kendaraan	Biaya perbaikan kendaraan
Januari	Rp. 250.000,-	-
Pebruari	Rp. 210.000,-	-
Maret	Rp. 250.000,-	-
April	Rp. 233.000,-	Rp. 552.000,-
Mei	Rp. 235.000,-	-
Juni	Rp. 240.000,-	-
Juli	Rp. 225.000,-	-
Agustus	Rp. 240.000,-	-
September	Rp. 250.000,-	-
Oktober	Rp. 262.000,-	-
November	Rp. 250.000,-	Rp. 437.000,-
Desember	Rp. 250.000,-	-
J U M L A H	**Rp. 2.875.000,-**	**Rp. 1.025.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 20. Biaya Bahan Bakar dan Perbaikan Kendaraan Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

Bulan	Biaya bahan bakar kendaraan	Biaya perbaikan kendaraan
Januari	Rp. 260.000,-	Rp. 850.000,-
Pebruari	Rp. 220.000,-	-
Maret	Rp. 265.000,-	-
April	Rp. 243.000,-	-
Mei	Rp. 252.000,-	Rp. 750.000,-
Juni	Rp. 245.000,-	-
Juli	Rp. 255.000,-	-
Agustus	Rp. 250.000,-	-
September	Rp. 265.000,-	Rp. 400.000,-
Oktober	Rp. 240.000,-	-
November	Rp. 250.000,-	-
Desember	Rp. 255.000,-	-
J U M L A H	**Rp. 3.000.000,-**	**Rp. 2.000.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 21. Biaya Transportasi Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Bulan	Tahun 1997	Tahun 1998
Januari	Rp. 852.000,-	Rp. 856.000,-
Pebruari	Rp. 858.000,-	Rp. 850.000,-
Maret	Rp. 751.000,-	Rp. 756.000,-
April	Rp. 840.000,-	Rp. 846.000,-
Mei	Rp. 672.500,-	Rp. 680.000,-
Juni	Rp. 558.000,-	Rp. 575.000,-
Juli	Rp. 785.000,-	Rp. 790.000,-
Agustus	Rp. 370.000,-	Rp. 390.000,-
September	Rp. 614.000,-	Rp. 620.000,-
Oktober	Rp. 675.000,-	Rp. 682.000,-
November	Rp. 475.000,-	Rp. 485.000,-
Desember	Rp. 715.000,-	Rp. 720.000,-
J U M L A H	**Rp. 8.165.500,-**	**Rp. 8.250.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 22. Biaya Promosi Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Bulan	Tahun 1997	Tahun 1998
Januari	Rp. 750.000,-	Rp. 750.000,-
Pebruari	-	-
Maret	-	-
April	-	-
Mei	Rp. 350.000,-	Rp. 500.000,-
Juni	-	-
Juli	-	-
Agustus	-	-
September	Rp. 400.000,-	Rp. 500.000,-
Oktober	-	-
November	-	-
Desember	-	-
J U M L A H	**Rp. 1.500.000,-**	**Rp. 1.750.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 23. Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)
Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1996

Pembelian bahan baku	Rp. 166.385.500,-
Persediaan awal bahan baku	Rp. 10.422.000,- +
Bahan baku siap pakai	Rp. 176.807.500,-
Persediaan akhir bahan baku	Rp. 1.543.500,- _
Pemakaian bahan baku	Rp. 175.264.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 71.175.000,-
Biaya tidak langsung	Rp. 37.980.000,- +
Total biaya produksi	Rp. 284.419.000,-
Persediaan awal barang jadi	Rp. 10.135.000,- +
	Rp. 294.554.000,-
Persediaan akhir barang jadi	Rp. 7.915.000,- _
H.P.P	**Rp. 286.639.000,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah "

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 24. Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)
Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

Pembelian bahan baku	Rp. 197.637.000,-	
Persediaan awal bahan baku	Rp. 1.543.500,-	+
Bahan baku siap pakai	Rp. 199.180.500,-	
Persediaan akhir bahan baku	Rp. 14.693.500,-	_
Pemakaian bahan baku	Rp. 184.487.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 71.175.000,-	
Biaya tidak langsung	Rp. 38.600.000,-	+
Total biaya produksi	Rp. 294.262.000,-	
Persediaan awal barang jadi	Rp. 7.915.000,-	+
	Rp. 302.177.000,-	
Persediaan akhir barang jadi	Rp. 8.620.000,-	_
H.P.P	**Rp. 293.557.000,-**	

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah "

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 25. Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)
Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

Pembelian bahan baku	Rp. 393.575.000,-	
Persediaan awal bahan baku	Rp. 14.693.000,-	+
Bahan baku siap pakai	Rp. 408.268.000,-	
Persediaan akhir bahan baku	Rp. 1.090.850,-	_
Pemakaian bahan baku	Rp. 407.177.150,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 89.629.000,-	
Biaya tidak langsung	Rp. 54.150.000,-	+
Total biaya produksi	Rp. 550.956.150,-	
Persediaan awal barang jadi	Rp. 8.620.000,-	+
	Rp. 559.576.150,-	
Persediaan akhir barang jadi	Rp. 6.405.000,-	_
H.P.P	**Rp. 553.171.150,-**	

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah "

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 26. Laporan Rugi / Laba (R/L) Tahun 1996

Penjualan		
- Tunai	Rp. 305.775.000,-	
- Kredit	Rp. 101.925.000,-	+
Total penjualan	Rp. 407.925.000,-	
HPP	Rp. 288.639.000,-	_
Laba kotor	Rp. 119.061.000,-	
Biaya Operasi		
- Biaya penjualan	Rp. 12.818.000,-	
- Biaya Adm. dan Umum	Rp. 20.720.500,-	_
Laba operasi	Rp. 85.522.500,-	
Pendapatan bunga	Rp. 3.960.000,-	+
Pendapatan sebelum bunga dan pajak	Rp. 89.483.500,-	
Biaya bunga	Rp. 594.000,-	_
Laba sebelum pajak	Rp. 88.889.500,-	
Pajak	Rp. 35.555.800,-	_
LABA BERSIH	**Rp. 52.547.700,-**	

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 27. Laporan Rugi / Laba (R/L) Tahun 1997

Penjualan	
- Tunai	Rp. 344.902.500,-
- Kredit	Rp. 144.967.500,- +
Total penjualan	Rp. 459.870.000.-
HPP	Rp. 295.632.000,- _
Laba kotor	Rp. 164.238.000,-
Biaya Operasi	
- Biaya penjualan	Rp. 13.565.500,-
- Biaya Adm. dan Umum	Rp. 35.488.175,- _
Laba operasi	Rp. 115.184.325,-
Pendapatan bunga	Rp. 4.500.000,- +
Pendapatan sebelum bunga dan pajak	Rp. 119.684.325,-
Biaya bunga	Rp. 675.000,- _
Laba sebelum pajak	Rp. 119.009.325,-
Pajak	Rp. 47.603.600,- _
LABA BERSIH	**Rp. 71.405.725,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 28. Laporan Rugi / Laba (R/L) Tahun 1998

Penjualan	
- Tunai	Rp. 535.162.500,-
- Kredit	Rp. 178.387.500,- +
Total penjualan	Rp. 713.550.000,-
HPP	Rp. 555.771.150 _
Laba kotor	Rp. 157.778.850
Biaya Operasi	
- Biaya penjualan	Rp. 15.000.000,-
- Biaya Adm. dan Umum	Rp. 49.925.350,- _
Laba operasi	Rp. 92.851.500,-
Pendapatan bunga	Rp. 5.400.000,- +
Pendapatan sebelum bunga dan pajak	Rp. 98.251.500,-
Biaya bunga	Rp. 810.000,- _
Laba sebelum pajak	Rp. 97.441.500,-
Pajak	Rp. 38.976.600,- _
LABA BERSIH	**Rp. 58.464.900,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 29. Neraca Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1996

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		**Hutang Jk.Pendek**	
Kas	Rp. 27.500.250,-	Hutang dagang	Rp. 14.566.900,-
Bank	Rp. 22.000.000,-	Hutang Pajak	Rp. 2.750.000,-
Piutang dagang	Rp. 15.500.000,-	**Total Htg. Jk. Pdk**	**Rp. 17.316.900,-**
Persed. brg. jadi	Rp. 4.200.000,-	**Hutang Jk.Panjg**	
Persed.bahan baku	Rp. 4.125.350,-	Hutang bank	Rp. 30.000.000,-
TotalAkt.Lancar	**Rp.73.325.600,-**	**Modal dan laba**	
Aktiva Tetap		Modal	Rp. 53.175.000,-
Tanah	Rp. 28.000.000,-	Laba	Rp. 53.333.700,-
Gedung	Rp. 21.000.000,-	**Total modal / laba**	**Rp. 106.508.700,-**
Ak.Peny.gedung	[Rp. 1.750.000,-]		
Mesin	Rp. 15.000.000,-		
Ak. Peny. mesin	[Rp. 975.000,-]		
Kendaraan	Rp. 12.000.000,-		
Ak.Peny.kendaraan	[Rp. 850.000,-]		
Inventaris kantor	Rp. 4.500.000,-		
Ak.Peny.Inv.kantor	[Rp. 250.000,-]		
Total Akt. Tetap	**Rp. 80.500.000,-**		
TOTAL AKTIVA	**Rp. 153.825.600,-**	**TOTAL PASIVA**	**Rp.157.650.600,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 30. Neraca Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1997

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		**Hutang Jk.Pendek**	
Kas	Rp. 49.500.250,-	Hutang dagang	Rp. 25.625.750,-
Bank	Rp. 25.000.000,-	Hutang Pajak	Rp. 3.000.000,-
Piutang dagang	Rp. 12.750.500,-	**Total Htg. Jk. Pdk**	**Rp. 28.625.750,-**
Persed. brg. jadi	Rp. 4.575.000,-	**Hutang Jk.Panjg**	
Persed. bahan baku	Rp. 1.725.000,-	Hutang bank	Rp. 20.000.000,-
Total Akt. Lancar	**Rp. 93.550.750,-**	**Modal dan laba**	
Aktiva Tetap		Modal	Rp. 74.265.025,-
Tanah	Rp. 32.750.000,-	Laba	Rp. 68.180.975,-
Gedung	Rp. 27.525.000,-	**Total modal / laba**	**Rp. 142.446.000,-**
Ak. Peny. gedung	[Rp. 2.225.000,-]		
Mesin	Rp. 17.500.000,-		
Ak. Peny. mesin	[Rp. 985.000,-]		
Kendaraan	Rp. 15.000.000,-		
Ak.Peny.kendaraan	[Rp. 875.000,-]		
Inventaris kantor	Rp. 4.750.000,-		
Ak.Peny.Inv.kantor	[Rp. 325.750,-]		
Total Akt. Tetap	**Rp. 97.525.000,-**		
TOTAL AKTIVA	**Rp. 191.075.750,-**	**TOTAL PASIVA**	**Rp. 191.075.750,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 31. Neraca Perusahaan Tegel "Jember Indah" Tahun 1998

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		**Hutang Jk.Pendek**	
Kas	Rp. 74.500.250,-	Hutang dagang	Rp. 28.810.800,-
Bank	Rp. 30.000.000,-	Hutang Pajak	Rp. 6.500.000,-
Piutang dagang	Rp. 20.000.000,-	**Total Htg. Jk. Pdk**	**Rp. 32.310.800,-**
Persed. brg. jadi	Rp. 4.250.000,-	**Hutang Jk.Panjg**	
Persed. bahan baku	Rp. 2.625.700,-	Hutang bank	Rp. 10.000.000,-
Total Akt. Lancar	**Rp.131.375.950,-**	**Modal dan laba**	
Aktiva Tetap		Modal	Rp.135.725.000,-
Tanah	Rp. 35.000.000,-	Laba	Rp. 60.840.150,-
Gedung	Rp. 30.000.000,-	**Total modal / laba**	**Rp.191.715.150,-**
Ak. Peny. gedung	[Rp. 2.500.000,-]		
Mesin	Rp. 20.000.000,-		
Ak. Peny. mesin	[Rp. 1.000.000,-]		
Kendaraan	Rp. 12.750.000,-		
Ak.Peny.kendaraan	[Rp. 925.000,-]		
Inventaris kantor	Rp. 4.900.000,-		
Ak.Peny.Inv.kantor	[Rp. 425.000,-]		
Total Akt. Tetap	**Rp. 102.650.000,-**		
TOTAL AKTIVA	**Rp. 234.025.950,-**	**TOTAL PASIVA**	**Rp. 234.025.950,-**

Sumber data : Perusahaan Tegel "Jember Indah"

Digital Repository Universitas Jember

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1 Perusahaan dalam pengelolaan kasnya kurang effisien, hal ini terbukti dengan banyaknya dana yang menganggur karena dana yang ada dalam bentuk kas terlalu besar apabila dibandingkan dengan hasil perhitungan persediaan kas minimal yang seharusnya ada dalam perusahaan.

4.1.2 Apabila perusahaan dapat bekerja pada tingkat persediaan kas minimal, maka perusahaan dapat menghemat terhadap pemborosan pembayaran bunga yaitu sebesar Rp. 1.504.150,- untuk tahun 1997 dan sebesar Rp. 698.007,- untuk tahun 1998 dan dengan persediaan kas minimal perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya yaitu sebesar Rp. 2.506.916,- pada tahun 1997 dan sebesar Rp. 1.163.345,- pada tahun 1998.

Digital Repository Universitas Jember

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa bahwa dengan pengeloaan kas yang baik dan penggunaan persediaan kas minimal dapat meningkatkan keuntungan dan efisiensi perusahaan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

4.2.1 Pimpinan perusahaan hendaknya membuat perencanaan kas atau anggaran kas agar dapat mengelola kasnya dengan baik .

4.2.2 Perusahaan hendaknya menerapkan persediaan kas minimal dalam operasinya, agar efisiensi perusahaan dapat tercapai dan keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan .

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Basri, I . G . 1992 . **Manajemen Keuangan** . Edisi Ke-Dua . Cetakan Ke-Dua . Yogyakarta : BPFE.

Kartadinata, A. 1990. **Pembelanjaan** . Cetakan Ke-Tiga . Jakarta : Rineka Cipta .

Manullang, M. 1994 . **Pengantar Ekonomi Perusahaan** . Edisi Revisi . Cetakan Ke- EnamBelas . Yogyakarta : Liberty .

Mulyadi . 1982 . **Akuntansi Biaya (Peranan Biaya Dalam Pengambilan Keputusan)** . Edisi Ke- Tiga . Cetakan Ke- Dua . Yogyakarta : BPFE .

--------- . 1986 . **Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**. Yogyakarta : BPFE .

Munandar, M . 1993 . **Budgeting** . Edisi Ke-Satu . Cetakan Ke-Enam . Yogyakarta : BPFE .

Munawir, S . 1992 . **Analisis Laporan Keuangan** . Yogyakarta : Liberty .

Nasir, M . 1988 . **Metode Penelitian** . Jakarta : Ghalia Indonesia .

Nitisemito, A . S . 1983 . **Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar** . Edisi Revisi Pertama . Jakarta : Ghalia Indonesia .

Riyanto, B. 1991. **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan** . Edisi Ke-Tiga . Cetakan Ke-Lima Belas . Yogyakarta : YBPGM .

Saputro, G . A . dan M . Asri . 1993 . **Anggaran Perusahaan** . Edisi Ke-Tiga . Cetakan Ke-Enam . Yogyakarta : BPFE .

Suryawijaya, M . A . 1987 . **Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan** . Yogyakarta : BPFE .

Siagian, S. P . 1985 . **Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi** . Jakarta : Gunung Agung .

Digital Repository Universitas Jember

Syamsuddin, L . 1992 . **Manajemen Keuangan Perusahaan** . Edisi Baru . Cetakan Pertama . Jakarta : C.V Rajawali .

Universitas Jember . 1998 . **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah** . Edisi Pertama .

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN

PEMBELIAN BAHAN BAKU

TAHUN 1996

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	8.650 zak	Rp. 9.000,-	Rp. 77.850.000,-
Semen putih	139.530 kg	Rp. 250,-	Rp. 34.882.500,-
Pasir	750 m^3	Rp. 4.500,-	Rp. 3.375.000,-
Miel	166.560 kg	Rp. 150,-	Rp. 24.984.000,-
Verf	2.510 kg	Rp. 9.500,-	Rp. 23.845.000,-
Batu teraso	9.660 kg	Rp. 150,-	Rp. 1.449.000,-
J U M L A H			**Rp.166.385.500,-**

TAHUN 1997

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	11.250 zak	Rp. 9.000,-	Rp. 101.250.000,-
Semen putih	150.000 kg	Rp. 250,-	Rp. 37.500.000,-
Pasir	1.000 m^3	Rp. 4.500,-	Rp. 4.500.000,-
Miel	180.000 kg	Rp. 150,-	Rp. 27.000.000,-
Verf	3.750 kg	Rp. 9.500,-	Rp. 25.625.000,-
Batu teraso	11.750 kg	Rp. 150,-	Rp. 1.762.000,-
J U M L A H			**Rp.197.637.000,-**

Digital Repository Universitas Jember

TAHUN 1998

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	8.000 zak	Rp. 14.000,-	Rp. 112.000.000,-
Semen putih	125.000 kg	Rp. 1.000,-	Rp. 125.000.000,-
Pasir	550 m^3	Rp. 6.500,-	Rp. 3.575.000,-
Miel	125.000 kg	Rp. 750,-	Rp. 93.750.000,-
Verf	1.000 kg	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000.000,-
Batu teraso	9.250 kg	Rp. 1.000,-	Rp. 9.250.000,-
J U M L A H			**Rp. 393.575.000,-**

PERSEDIAAN BAHAN BAKU

TAHUN 1996

Persediaan awal

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	250 zak	Rp. 9.000,-	Rp. 2.250.000,-
Semen putih	470 kg	Rp. 250,-	Rp. 117.500,-
Pasir	50 m^3	Rp. 4.500,-	Rp. 225.000,-
Miel	840 kg	Rp. 150,-	Rp. 126.000,-
Verf	695 kg	Rp. 9.500,-	Rp. 6.602.000,-
Batu teraso	7.340 kg	Rp. 150,-	Rp. 1.101.000,-
J U M L A H			**Rp. 10.422.000,-**

Digital Repository Universitas Jember

Persediaan akhir

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	38 zak	Rp. 9.000,-	Rp. 342.000,-
Semen putih	400 kg	Rp. 250,-	Rp. 100.000,-
Pasir	12,4 m^3	Rp. 4.500,-	Rp. 55.800,-
Miel	20 kg	Rp. 150,-	Rp. 3.000,-
Verf	98,2 kg	Rp. 9.500,-	Rp. 932.000,-
Batu teraso	732 kg	Rp. 150,-	Rp. 109.800,-
J U M L A H			**Rp. 1.543.500,-**

TAHUN 1997

Persediaan awal = persediaan akhir tahun 1996 = Rp. 1.543.500,-

Persediaan akhir

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	1.063 zak	Rp. 9.000,-	Rp. 9.567.000,-
Semen putih	5.400 kg	Rp. 250,-	Rp. 1.350.000,-
Pasir	62.4 m^3	Rp. 4.500,-	Rp. 280.800,-
Miel	4520 kg	Rp. 150,-	Rp. 678.000,-
Verf	273,2 kg	Rp. 9.500,-	Rp. 2.595.400,-
Batu teraso	1.482 kg	Rp. 150,-	Rp. 222.300,-
J U M L A H			**Rp. 14.693.500,-**

Digital Repository Universitas Jember

TAHUN 1998

Persediaan awal= persediaan akhir tahun 1998 = Rp. 14.693.500,-

Persediaan akhir

Jenis bahan baku	Jumlah / satuan	Harga / satuan	Nilai
Semen abu-abu	13 zak	Rp. 14.000,-	Rp. 182.000,-
Semen putih	400 kg	Rp. 1.000,-	Rp. 400.000,-
Pasir	12.4 m^3	Rp. 6.500,-	Rp. 80.600,-
Miel	15 kg	Rp. 750,-	Rp. 11.250,-
Verf	7,7 kg	Rp. 50.000,-	Rp. 385.000,-
Batu teraso	32 kg	Rp. 1.000,-	Rp. 32.000,-
J U M L A H			**Rp. 1.090.850,-**

PERSEDIAAN BARANG JADI

TAHUN 1996

Persediaan awal

Jenis tegel	Jumlah / m^2	Harga / m^2	Nilai
Greys	185	Rp. 5.000,-	Rp. 925.000,-
Warna	225	Rp. 7.000,-	Rp. 1.575.000,-
Wafel	211	Rp. 6.000,-	Rp. 1.266.000,-
Teraso 20x20	423	Rp. 9.000,-	Rp. 3.807.000,-
Teraso 30x30	185	Rp.14.000,-	Rp. 2.562.000,-
J U M L A H			**Rp. 10.135.000,-**

Digital Repository Universitas Jember

Persediaan akhir

Jenis tegel	Jumlah / m^2	Harga / m^2	Nilai
Greys	225	Rp. 5.000,-	Rp. 1.125.000,-
Warna	335	Rp. 7.000,-	Rp. 2.345.000,-
Wafel	131	Rp. 6.000,-	Rp. 786.000,-
Teraso 20x20	153	Rp. 9.000,-	Rp. 1.377.000,-
Teraso 30x30	163	Rp.14.000,-	Rp. 2.282.000,-
J U M L A H			**Rp. 7.915.000,-**

TAHUN 1997

Persediaan awal = Persediaan akhir tahun 1996 = Rp. 7.915.000,-

Persediaan akhir

Jenis tegel	Jumlah / m^2	Harga / m^2	Nilai
Greys	325	Rp. 5.000,-	Rp. 1.625.000,-
Warna	85	Rp. 7.000,-	Rp. 595.000,-
Wafel	436	Rp. 6.000,-	Rp. 2.616.000,-
Teraso 20x20	128	Rp. 9.000,-	Rp. 1.152.000,-
Teraso 30x30	188	Rp.14.000,-	Rp. 2.632.000,-
J U M L A H			**Rp. 8.620.000,-**

Digital Repository Universitas Jember

TAHUN 1998

Persediaan awal = Persediaan akhir tahun 1997 = Rp. 8.620.000,-

Persediaan akhir

Jenis tegel	Jumlah / m^2	Harga / m^2	Nilai
Greys	55	Rp. 7.000,-	Rp. 385.000,-
Warna	35	Rp. 20.000,-	Rp. 700.000,-
Wafel	77	Rp. 10.000,-	Rp. 770.000,-
Teraso 20x20	95	Rp. 28.000,-	Rp. 2.660.000,-
Teraso 30x30	63	Rp. 30.000,-	Rp. 1.890.000,-
J U M L A H			**Rp. 6.405.000,-**

Digital Repository Universitas Jember

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat :Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121
E-mail : lemlit unej @ jember. telkom.net.id

Nomor : 629/J25.3.1/PL.5/2000 — 29 Juni 2000
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan ijin mengadakan Penelitian***

Kepada : ***Yth. Sdr. Pimpinan Perusahaan Tegel***
" JEMBER INDAH "
di -
J E M B E R .

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM / Jurusan	: ARIESTINA EKA MARTININGSIH / 95-2210 / ADNI.
~~Dosen~~ / Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
A l a m a t	: Jl. PB. Sudirman VIII / 3 Jember 68118.
Judul Penelitian	: MANAJEMEN KAS SEBAGAI SALAH SATU USAHA UNTU MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PADA PERUSAHAAN TEGEL " JEMBER INDAH " JEMBER
Di Daerah	: Jember.
Lama Penelitian	: 2 (dua) bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Bapak untuk memberikan ijin kepada ~~dosen~~ / Mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

An, K e t u a
Sekretaris

Drs. Ir. Didik Sulistyanto
NIP. 131 702 232

Tembusan Kepada Yth.
1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. ~~Dosen~~ / Mahasiswa ybs.

Digital Repository Universitas Jember

PERUSAHAAN TEGEL
"JEMBER INDAH"
MACHINAL
SII No. 0967 – 84
SNI No. 03 – 0136 – 1987
Show Room : Jl. Hayam Wuruk No.77 Telp.(0331) 484896 Jember
Pabrik : Jl. Ikan Gurami – Sempusari – Jember
INDUSTRI TEGEL PAVINGSTONE BETON BUIS SANITAIR

SURAT KETERANGAN

Pimpinan Perusahaan Tegel "Jember Indah" , menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: ARIESTINA EKA .M.
Alamat	: Jl.PB. Sudirman VIII / 3 Jember - 68118
NIM	: 950910202210
Jurusan	: ILMU ADMINISTRASI
Program Studi	: ADMINISTRASI NIAGA (ADNI)
Fakultas	: ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
	UNIVERSITAS JEMBER

Telah mengadakan penelitian dan konsultasi di Perusahaan Tegel "Jember Indah" untuk mengumpulkan data sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juni 2000

JEMBER

SALIM ZEIN

Pimpinan